

**FUNGSI KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *IQRO: PETUALANGAN MERAIH
BINTANG***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Afifah Rahma Nursalim

NIM. 193111209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**FUNGSI KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *IQRO: PETUALANGAN MERAIH
BINTANG***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Afifah Rahma Nursalim

NIM. 193111209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Afifah Rahma Nursalim
NIM: 193111209

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Afifah Rahma Nursalim

NIM : 193111209

Judul : Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam
dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 Juni 2023
Pembimbing,



Abd. Halim, M.Hum.
NIP. 19871014 201903 1 011

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*” yang disusun oleh Afifah Rahma Nursalim telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M. Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji 1

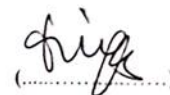
Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

NIP. 19930429 201903 2019



Penguji Utama : Dr.Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19840721 201701 1 152



Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Salimin dan Ibu Siswanti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Saudara tersayang Fatasya Nur Salim yang selalu menjadi penyemangat dan support terbaik selama ini.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

(QS. At-Tahrim: 6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afifah Rahma Nursalim

NIM : 193111209

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya oranglain

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Afifah Rahma Nursalim

NIM: 193111209

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan sukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr.Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku penguji utama yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat membantu selama penyusunan skripsi.
8. Ibu Amining Rahmasiwi, M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan semangat, bimbingan serta arahan kepada peneliti.

9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan untuk semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Juni 2023

Penulis



Afifah Rahma Nursalim

NIM: 193111209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Pembatasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Fungsi Keluarga Terhadap Anak	14
a. Pengertian Keluarga	14
b. Keluarga sebagai Institusi Pendidikan Pertama	16
c. Fungsi Keluarga	18
d. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga	20
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	20
a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	20
b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	21

3. Tinjauan tentang Film	24
a. Pengertian Film	24
b. Fungsi Film	24
c. Klasifikasi Film Berdasarkan Jenisnya	25
d. Film <i>Iqro: Petualangan Meraih Bintang</i>	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Teoritik	30
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data	43
1. Profil Film	43
2. Sinopsis Film.....	44
3. Temuan Data dalam Film	51
B. Analisis Data	72
1. Aspek-Aspek Fungsi Keluarga dalam Film	73
2. Aspek-aspek Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam	82
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

ABSTRAK

Afifah Rahma Nursalim, 2023, *Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam kepada Anak dalam Film Iqro:Petualangan Meraih Bintang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M.Hum.

Kata Kunci : Keluarga, Anak, Pendidikan Islam

Berkembangnya teknologi berdampak pada kepribadian seorang anak sehingga anak menjadi ketergantungan terhadap media elektronik. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak dalam memilih tontonan yang baik bagi mereka. Orang tua dapat mendorong anak untuk menonton film atau acara-acara yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* Film ini merupakan salah satu film Indonesia yang dirilis pada tahun 2017 yang mana di dalamnya menampilkan hubungan kekeluargaan yang hangat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau kepustakaan. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah potongan gambar dalam adegan film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang*. Sedangkan sumber data sekunder penulis mengambil dari buku karya M. Fauzi Rahman yang berjudul *Islamic Parenting: Pendidikan Anak di Usia Emas* dan *Islamic Teen Parenting* serta jurnal-jurnal ilmiah tentang fungsi keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi teori. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis semiotik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dimana analisis tersebut mengacu pada tiga aspek penting yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam film ini menunjukkan beberapa fungsi keluarga bagi anak diantaranya fungsi biologis, fungsi afeksi, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi sosialisasi, dan fungsi rekreasi. Jika dilihat dari aspek fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* yaitu dengan memberikan pemahaman berupa penjelasan melalui lisan kepada anak, pembiasaan bagi anak baik dalam ibadah maupun sikap/perbuatan yang baik, serta memberikan contoh yang baik bagi anak agar dapat mereka tiru.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Temuan Hasil Penelitian	51
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Teoritik	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang	96
Lampiran 2 Profil Film Iqro Petualangan Meraih Bintang	97
Lampiran 3 Skrip Film Petualangan Meraih Bintang	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat, yang di dalamnya hidup individu-individu sebagai pendidik utama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajari, mengarahkan, dan mendidik anggota-anggota keluarganya (Pattiruhu *dkk*, 2019: 3). Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak. Disebut sebagai pendidikan pertama karena ketika seorang anak lahir, yang pertama kali dijumpai anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memberikan pengalaman-pengalaman yang bernilai pada diri seseorang anak (Basumi, 2021: 34). Pendidikan dasar yang ada di lingkungan keluarga ini akan menjadi bekal bagi anak di kehidupan masa depan.

Masih ada masyarakat yang beragumentasi bahwa konsep pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang mana dibimbing oleh tenaga pengajar, yaitu guru ataupun dosen (Taufik *dkk*, 2021: 141). Hal ini menjadi salah satu kesalahan dalam dunia pendidikan sekarang yaitu adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak, sehingga keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan seorang anak, dimulai dari dirinya sendiri, teman, masyarakat, dan pengaruh terpenting adalah faktor keluarga (Salim, 2013: 7).

Pendidikan keluarga juga termasuk dalam kategori Pendidikan informal, yaitu pendidikan semenjak anak lahir ke dunia (Salim, 2013: 15). Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan secara kodrati, melalui suasana dan strukturnya yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak sehingga dapat menuai terbentuknya kepribadian anak yang lebih baik (Daradjat, 2009: 35).

Unsur pokok dalam keluarga adalah kedua orang tua. Mereka yang memiliki peluang besar dalam mempengaruhi anak-anaknya karena mereka mempunyai kedekatan dengan anak, berkesempatan pertama bergaul dengan anak, menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak dan kedekatan mereka ketika berkomunikasi. Pendidikan yang paling membekas di ingatan anak adalah pendidikan dalam keluarga sehingga mereka berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Umar, 2015: 168).

Sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa yang akan datang. Dalam lingkungan keluarga sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya (Wahyuni, 2021: 32). Dengan demikian perlu diciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian anak. Dari sini terlihat begitu banyak fungsi keluarga untuk membentuk perkembangan kepribadian anak baik jasmani maupun rohani.

Keluarga juga merupakan tempat pertama anak mengenal agama, memperkenalkan dan mengajak anak dalam kehidupan beragama. Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Untuk melaksanakannya orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu serta anggota lainnya terlebih dahulu harus menciptakan suasana religius dalam keluarga itu. Mereka mempunyai tanggung jawab terhadap anak untuk memberikan ilmu pengetahuan dan agama dengan sebaik-baiknya (Murni, 2017: 24). Termasuk di dalamnya adalah pendidikan islam.

Pendidikan islam yang dilaksanakan dalam lingkup keluarga yaitu orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan pada anaknya secara sadar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan raga serta rohaninya menuju kedewasaan yang ideal dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah (Ainissyifa, 2017: 14). Tiga aspek penting yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu aspek akidah, ibadah dan akhlak (Siregar, 2017: 18). Aspek akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Aspek ibadah berkaitan dengan ketundukan makhluk untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Kemudian aspek akhlak berkaitan dengan adab, sopan santun dan perilaku baik.

Keharmonisan keluarga menjadi kunci suksesnya pendidikan pada anak (Yahya, 2021: 23). Keluarga menjadi lingkungan yang sangat kondusif bagi anak dalam tumbuh-kembang fisik dan mental, sikap, serta perilaku sehari-hari. Anak-anak yang melakukan tindakan kriminal di

masyarakat juga disebabkan oleh keluarga mereka yang tidak harmonis. Kenakalan ini muncul karena tidak ada sosok figur yang bisa mereka teladani di dalam keluarganya yang bisa menjadi panutan bagi anak dalam berperilaku (Kobandaha, 2019: 82). Banyak bukti yang kita lihat sekarang ini bahwa suksesnya pendidikan yang dicapai seorang anak sampai mereka bisa berkarya dan berkarier karena adanya dorongan oleh keharmonisan keluarganya, meskipun keluarga ini tidak berlebih ekonomi atau tidak kaya.

Adanya masalah tentang kenakalan remaja, perceraian dan masalah lainnya yang sering timbul dalam keluarga dikarenakan fungsi afektif keluarga yang tidak terpenuhi (Mursafitri *dkk*, 2015: 1058). Fungsi afeksi dalam keluarga ini berupa terjadinya hubungan sosial antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan kemesraan. Setiap orang membutuhkan kasih sayang, karena kebutuhan ini menyangkut perasaan atau emosi seseorang. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dipenuhi dengan hubungan kasih sayang di antara anggotanya. Rasa cinta dan kasih sayang sangat berperan penting bagi perkembangan pribadi setiap anggota keluarga, terutama anak-anak. Anak dapat merasakan dan menangkap suasana perasaan yang meliputi orang tuanya pada saat anak berkomunikasi dengan mereka.

Anak membutuhkan kehangatan kasih sayang dari orang tuanya, namun tidak secara berlebihan ataupun kekurangan. Apapun sebab itu, menyayangi anak secara berlebihan mendatangkan bahaya, diantaranya adalah kurangnya rasa tanggung jawab pada diri anak, gangguan pada

pertumbuhan mentalnya, dan keinginannya untuk merampas hak-hak orang lain (Kaimuddin, 2018: 135). Ia tumbuh menjadi anak yang keras kepala dan selalu merasa gelisah karena masyarakat menolak tindakan-tindakannya dan akhirnya ia merasa rendah diri. Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga terutama orang tua, mesti melaksanakan fungsi afeksi ini dengan baik agar jiwa anak tumbuh dengan sehat. Sebuah suasana keluarga yang hangat, romantis, dan penuh kasih sayang akan menumbuhkan kepribadian yang baik bagi anak dan dapat menghindarkan pengaruh psikologis yang tidak baik (Rahmah, 2016: 14).

Dalam keluarga anak-anak merasa terlindungi oleh kasih sayang kedua orang tuanya. Pendidikan yang diterima anak pada dasarnya juga bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dari hidup yang tersesat (Rahmah, 2016: 15). Sosialisasi yang diterima anak di lingkungan keluarga juga memberikan rasa aman untuk mampu bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Keluarga berkewajiban untuk melindungi anak dari ketidakmampuan bergaul dengan lingkungannya.

Keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tenang lahir dan batin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan yang dimaksudkan disini adalah perlindungan secara fisik, mental, dan moral (Maknunah, 2017: 4). Dimana perlindungan fisik ini berarti orangtua melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental ialah agar anggota keluarga memiliki

ketahanan psikis yang kuat supaya nantinya jika ia mengalami suatu masalah hidup tidak akan mengalami frustrasi atau stres. Adapun perlindungan moral supaya anggota keluarga bisa menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk dan hanya melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan tuntutan masyarakat dimana mereka hidup (Kobandaha, 2019: 89).

Walaupun kenyataannya, masih banyak keluarga yang gagal dalam melakukan perlindungan anak. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak berita tentang kekerasan anak baik dari dalam maupun luar lingkungan keluarga. Dalam Konferensi pers yang diselenggarakan oleh KPAI membahas tentang catatan pelanggaran hak anak tahun 2021 dan proyeksi pengawasan penyelenggaraan perlindungan anak tahun 2022 menginformasikan bahwa trend kasus pada kluster perlindungan khusus anak Tahun 2021 tertinggi yaitu anak korban kekerasan fisik dan psikis mencapai 1.138 kasus. Adanya kasus anak menjadi korban kekerasan fisik atau psikis di Indonesia dilatarbelakangi oleh beragam faktor meliputi adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, lemahnya kualitas pengasuhan, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, hingga kondisi perumahan atau tempat tinggal yang tidak ramah anak.

Adanya berbagai macam teknologi baru menjadikan manusia lebih mudah mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Akan tetapi disisi lain teknologi juga menciptakan jarak kecil di antara keluarga, yang mestinya hubungan antara keluarga dekat tergantikan oleh adanya teknologi. Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan pengaruh

yang sangat besar terhadap anak-anak apalagi tanpa adanya pengawasan orang tua. Banyak dari anak-anak sekarang bermain HP tanpa ada batasannya hingga melupakan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar. Tidak hanya HP, televisi juga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak, kalau sudah di depan televisi anak tidak akan keluar rumah, sehingga kurang berkomunikasi dengan orang lain.

Perkembangan teknologi sudah demikian pesatnya memberikan dampak yang menyeluruh ke segala aspek termasuk dunia perfilman. Banyak film dikeluarkan dengan berbagai genre. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak dalam memilih tontonan yang baik bagi mereka. Orang tua dapat mendorong anak untuk menonton film atau acara-acara yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan mental dan fisik anak secara maksimal. Orang tua juga dapat mendorong anak untuk menonton konten-konten yang memuat pengembangan rasa hormat terhadap orang tua, identitas budaya, dan bahasa.

Film dapat menjadi salah satu media pendidikan Islam berupa audio visual bagi orang tua kepada anaknya. Dalam penelitian ini akan diteliti salah satu film yang berjudul *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* yang merupakan salah satu film yang menggambarkan hubungan keluarga yang hangat. Film yang dirilis pada tanggal 26 Januari 2017 ini ditayangkan secara serentak di beberapa bioskop Indonesia. Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* ini mendapatkan penghargaan dari Festival Film Anak Indonesia dalam nominasi Pemeran Anak terbaik di tahun

2017. Film yang berdurasi 1 jam 37 menit ini mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh kalangan anak-anak. Film ini merupakan film dengan unsur edukasi, islami, dan sangat jauh dari tema percintaan remaja. Hal yang menarik dalam film ini adalah cara penyampaian pesannya yang unik dan menarik yaitu dengan memadukan pengetahuan sains dan agama. Meskipun film ini termasuk dalam kategori film untuk anak, namun film ini telah mendapat perhatian penonton dengan jumlah kurang lebih 100.000 penonton yang hanya dalam empat hari penayangannya.

Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* ini mengisahkan tentang seorang anak yang bernama Aqila memiliki pribadi yang tumbuh dengan kecintaannya terhadap sains khususnya terhadap ilmu astronomi. Akan tetapi karena kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan ini menjadikannya melupakan hal mendasar bagi seorang muslim yaitu Al-Qur'an. Bermula dari sinilah, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran keluarga baik orang tua maupun anggota yang lain membina serta mengarahkan Aqila agar menjadi pribadi yang seimbang antara kecintaannya terhadap sains dan Al-Qur'an. Melalui penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang tercermin dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

B. Penegasan Istilah

Demi mencegah kesalahpahaman penggunaan dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul yang akan dibahas di bawah ini:

1. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dapat diartikan seperti tingkah dalam keluarga yang diharapkan memiliki keikutsertaan dalam membentuk keharmonisan (Pandin, 2016: 74). Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan. Keluarga sebagai wadah kehidupan individu mempunyai fungsi yang penting dalam membina dan mengembangkan individu yang bernaung di dalamnya. Keberfungsian keluarga mengacu pada peran yang ditampilkan saat bersama anggota keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Salawung, 2021: 32). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini fungsi keluarga maksudnya adalah keikutsertaan dari seluruh anggota keluarga dalam proses mendewasakan manusia, mendidik, melatih agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Dengan demikian, nilai

pendidikan islam dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada pendidikan islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT (Arifin, 2012: 17).

3. Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* merupakan film keluarga bergenre drama religi yang diproduksi oleh masjid ITB dalam komunitas Salman Academy Film sebagai bentuk kontribusi mengisi keringnya film nasional yang mengandung unsur religi dan pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap penting dalam proses penanaman nilai pendidikan islam pada anak oleh anggota keluarga yang diambil dari film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak khususnya pendidikan agama, sehingga keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah.

2. Adanya masalah tentang kenakalan remaja, perceraian dan masalah lainnya yang sering timbul dalam keluarga dikarenakan fungsi keluarga yang tidak terpenuhi. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh-kembang seorang anak.
3. Berkembangnya teknologi berdampak pada kepribadian seorang anak dimana anak menjadi ketergantungan terhadap media elektronik. Namun, banyak orang tua sekarang yang tidak mendampingi anak-anak mereka dalam mengontrol penggunaan media elektronik tersebut.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan digunakan untuk menghindari meluasnya ruang lingkup penelitian yang dapat menimbulkan tafsiran yang keluar dari pokok bahasan utama. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis dari Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* yang merupakan sekuel pertama dari Film *Iqro* yang dirilis pada tahun 2017 dengan fokus penelitian berupa fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi yang berkaitan dengan fungsi keluarga terhadap anak dan analisis sebuah film. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penulis lain yang akan melakukan sebuah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Dengan membaca karya tulis ini pembaca diharapkan mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai fungsi keluarga terhadap seorang anak yang bisa didapatkan dari tayangan film.

b. Penulis

Dapat melatih kemampuan meneliti dan menganalisis tentang film, serta dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi penulis

untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis sesuatu, kemudian menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Fungsi Keluarga terhadap Anak

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan. Dalam kaitannya dengan ini, Shchib (dalam Salim, 2013: 7) membedakan bahwa keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Jika dipahami dari dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu sama lain. Berdasarkan dimensi ini, keluarga bisa dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar. Sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling memengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. Dengan demikian, keluarga adalah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan dari pasangan suami-istri secara sah, yang melahirkan hubungan darah ataupun hubungan sosial untuk hidup bersama dalam satu rumah.

Pada dasarnya bentuk rumah tangga (keluarga) hanya ada dua bentuk, yaitu keluarga kecil atau keluarga inti dan keluarga besar atau keluarga diperluas.

1) Keluarga Kecil

Keluarga kecil adalah suatu keluarga yang hanya terdiri dari suami-istri (ayah-ibu) dan anak, tanpa melibatkan keluarga lainnya dan orang dewasa lainnya yang tinggal serumah (Al Hamat, 2018: 141). Bentuk keluarga kecil ini biasa juga disebut dengan keluarga inti (*nuclear family*) atau juga keluarga “pangkal” (*stem family*). Dalam struktur keluarga kecil, pengendalian hubungan antarpersonal relatif lebih sederhana atau lebih mudah karena kepemimpinan hanya berpusat pada orang tua, yaitu suami atau istri. Pada umumnya tentu suami sebagai kepala keluarga. Hubungan antarpersonal dalam keluarga kecil hanya berkisar pada hubungan antar orang tua (suami-istri atau ayah-ibu), antara ayah-ibu dan anak, dan antar anak.

2) Keluarga Besar

Keluarga besar adalah suatu keluarga yang terdiri dari suami-istri (ayah-ibu), kakek-nenek, anak-cucu, dan ikut sertanya orang dewasa lainnya untuk hidup dalam satu rumah (Al Hamat, 2018: 142). Bentuk keluarga besar ini biasa juga disebut dengan keluarga “diperluas” (*extended family*) atau terkadang disebut juga keluarga gabungan (*joint family*). Berbeda dengan keluarga kecil, pada struktur keluarga besar, pengendalian hubungan antarpersonal dalam keluarga ini cenderung lebih kompleks atau lebih rumit. Sebab, anggota

keluarga semakin luas (besar), tidak hanya orangtua dan anak, tetapi juga sudah ikut bersama keluarga lainnya dari ibu dan ayah, seperti kakek-nenek, paman, bibi, pembantu rumah, tukang kebun, sopir, juga orang dewasa lainnya. Disamping itu, dalam sistem kepemimpinan keluarga lebih memungkinkan terjadinya intervensi orang dewasa lainnya, seperti kakek-nenek terhadap cucu atau paman-bibi terhadap keponakan.

b. Keluarga sebagai Institusi Pendidikan Pertama

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya (Rochanah, 2017: 193). Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu. Sebaliknya, jika keseimbangan masyarakat itu buruk, akan menjadi buruk pula masyarakat tersebut.

Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Ia akan melekat dan menjadi dasar yang kuat saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain di luar kelak. Diantara yang mesti diajarkan dan diperoleh anak yakni mencintai, hubungan sosial, menghormati, mengabdikan, menaruh perhatian dan taat serta melaksanakan nilai-nilai moral (Wahy, 2012: 247).

Sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapatkan pengaruh secara fisis dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga (Wiratri, 2018: 21). Sementara sebagai institusi pendidikan yang utama, keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dapat berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.

Secara normatif agama (Islam) mengingatkan diantaranya bahwa pertama, hendaklah kita takut meninggalkan sesudah kita generasi yang lemah. Kedua, setiap orang beriman harus menjaga keluarganya dari siksa neraka. Tuntutan pemeliharaan yang baik untuk dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa atas diri dan keluarganya adalah proses pendidikan yang panjang. Pemeliharaan itu tentu saja tidak hanya menghindari siksa neraka dalam arti pada masa di akhirat (kelak), tetapi juga neraka dunia, dalam arti kesengsaraan, kemelaratan, kebodohan, dan keterbelakangan selama hidup di dunia. Ketiga, selain berikhtiar dengan melakukan proses pendidikan orang tua/ orang dewasa juga dianjurkan untuk berdoa meminta perlindungan dan keselamatan bagi anak-anaknya atau generasi penerusnya.

c. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembriarto (dalam Sabri, 2005: 24), mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, di antaranya:

- 1) Fungsi biologik/reproduksi yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga (Rahmah, 2016: 14).
- 2) Fungsi afeksi yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, penuh kasih sayang dan rasa aman (Afrianti & Fithria, 2017: 3).
- 3) Fungsi sosialisasi yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka membangun kepribadiannya (Pattiruhu *dkk*, 2019: 3).
- 4) Fungsi pendidikan yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain

itu keluarga/ orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi (Lado *dkk*, 2022: 58).

- 5) Fungsi rekreasi yaitu keluarga merupakan tempat/ medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan. Rekreasi merupakan peristiwa emosi untuk melupakan aktivitas sehari-hari yang memiliki dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh keluarga di luar rumah dapat menjadi penyokong terbentuknya keluarga yang harmoni (Sudahak & Setiawan, 2019: 3).
- 6) Fungsi keagamaan yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama (Herawati *dkk*, 2020: 219). Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak. Sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi.
- 7) Fungsi perlindungan yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat, dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya (Ali & Murdiana, 2020: 125). Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak

cacat tumbuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi.

d. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Zulhaini, 2019: 5). Seluruh potensi anak dapat berkembang, yaitu jasmani, akal dan rohani. Ketiga aspek ini merupakan sasaran pendidikan di dalam keluarga yang harus diperhatikan setiap orang tua.

Dalam konteks fungsi edukatif, maka sebuah keluarga muslim yang paling utama berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Jannah, 2018: 94). Berkaitan dengan pemberian keyakinan agama, sesungguhnya anak memang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tua melalui pendidikan di keluarga yang akan menentukan apakah anak tersebut akan menjadi muslim, nasrani, majusi atau yahudi.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani

hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga (Adisusilo, 2003: 58).

Adapun pengertian pendidikan islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Arief, 2003: 3). Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Sedangkan pendidikan islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan islam yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* (Ali, 2008: 5). Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pamaakaan dalam pendidikan dalam islam. Ketiga tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi

pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *Khuluqiyah* dan nilai pendidikan *Amaliyah* (Majid & Mudzakir, 2006: 36).

1) Nilai *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* ini biasa disebut dengan aqidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu (Daradjat, 2000: 26). Dalam penjabarannya aqidah berfokus pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada takdir.

2) Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Arifin, 2000: 57).

Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3) Nilai *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

b) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas pendidikan *Syakhshiyah* dan pendidikan *Madaniyah*. Pendidikan *Syakhshiyah* yaitu perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera. Sedangkan pendidikan *Madaniyah* dimana perilaku yang berhubungan dengan

perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

Dari ketiga nilai-nilai pendidikan islam yang terdiri dari nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah* tersebut menjadi sangat penting. Karena jika ketentuan ketiga aspek tersebut terealisasikan, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan kamil*)

3. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian Film

Film menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah benda tipis seperti kertas yang berbentuk dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau untuk tempat gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layar di bioskop). Film pada dasarnya adalah gambar yang diproyeksikan, gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluliod. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.

b. Fungsi Film

Dalam perkembangannya saat ini, film memiliki beberapa fungsi antara lain:

1) Sebagai Media Hiburan

Dalam perkembangannya, mayoritas dari masyarakat menonton film adalah untuk menghibur diri di sela-sela

kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari. Film mampu menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknik lainnya kepada masyarakat umum agar dapat mengurangi kepenatan dan mengisi liburan. Sedangkan di Indonesia, berbagai stasiun televisi tepatnya hari minggu sering ditayangkan film kartun dengan porsi yang paling banyak, ini bertujuan untuk menghibur anak-anak pada hari libur sekolah.

2) Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Film merupakan salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat. Jadi, secara simbolis film berfungsi kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

3) Sebagai Media Pendidikan

Film dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber (guru) kepada sasaran didik (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Film juga dapat melukiskan kejadian sebenarnya sehingga dapat dipakai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman.

c. Klasifikasi film berdasarkan jenisnya.

Dalam perkembangan film memiliki beberapa jenis dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sumarno, 2017: 7):

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

- a) Film Faktual, dimana film ini menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b) Film Dokumenter, selain fakta film ini juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

d. Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

Iqro: Petualangan Meraih Bintang merupakan sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh Salman Film Academy. Salman Film Academy ini merupakan rumah produksi film dibawah manajemen Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini merupakan sekuel pertama yang dirilis pada tahun 2017. Film yang disutradarai oleh Iqbal Alfajri ini menggambarkan hubungan keluarga yang hangat serta mengajak anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya tetapi melalui petualangan di alam semesta.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu atau dapat disebut telaah pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian baik yang diterbitkan dalam buku, jurnal, maupun majalah ilmiah. Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat. Adapun judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan Judul "*Peran Orang Tua dan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surah Yusuf)*" oleh Sopian Syah (UIN Raden Intan Lampung, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua dalam Q.S Yusuf sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan, karena didalam surah ini terdapat beberapa hal penting yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak maupun anak terhadap orang

tua, seperti halnya, orang tua yang selalu memberikan arahan kepada anaknya, dan cara anak yang mengasihi orang tuanya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya, sedangkan penulis menjadikan film sebagai objek yang diteliti. Dan penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peran orang tua dan anak dalam sebuah keluarga sedangkan yang diteliti oleh penulis lebih kepada fungsi anggota keluarga terhadap anak.

2. Skripsi dengan Judul "*Peran Ayah dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" oleh Muh. Muads Hasri (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan ayah dalam proses perkembangan anak ternyata berdampak negatif bagi psikologi anak. Al-Qur'an dengan ayat-ayatnya tentang peran ayah, menggambarkan peran ayah yang sebenarnya, ayah yang ideal, peran yang seharusnya dilakukan oleh seorang ayah untuk berjuang mencari nafkah bagi keluarganya. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan si anak. Hal ini digambarkan Al-Qur'an dengan cara lebih membangun kebersamaan dengan anak, tidak lupa selalu memberi nasihat-nasihat dan arahan-arahan kepada anak, dan yang terakhir yaitu bertanggung jawab penuh atas anaknya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya, sedangkan penulis menjadikan film sebagai objek yang diteliti. Dan penelitian tersebut

lebih memfokuskan pada peran ayah dalam suatu keluarga sedangkan yang diteliti oleh penulis lebih kepada fungsi anggota keluarga terhadap anaknya.

3. Jurnal dengan Judul “*Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam*” oleh Haderani (Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, 2019). Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarganya. Peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai pendidik keluarga dan sebagai pemelihara serta pelindung keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar adalah mendidik agama kepada anak-anak mereka, karena dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peran keluarga dalam pendidikan islam secara umum sedangkan yang diteliti oleh penulis lebih memfokuskannya pada fungsi keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan islam kepada anaknya dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.
4. Jurnal dengan Judul “*Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak*” oleh Zulhaini (Jurnal

Al-Hikmah, 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Sehingga hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam karena itu merupakan kunci. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peran keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan islam kepada anaknya secara umum sedangkan yang diteliti oleh penulis lebih memfokuskannya pada fungsi keluarga dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Karena dari beberapa penelitian tersebut di atas terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Baik dari segi objek yang dijadikan penelitian maupun substansi dan pembahasannya. Pada penelitian ini, lebih ditekankan pada fungsi anggota keluarga dalam menanamkan nilai pendidikan islam kepada anaknya dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

C. Kerangka Teoritik

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini mengingat bahwa pribadi anak masih mudah untuk dibentuk. Keluarga merupakan lembaga yang sangat strategis dalam proses pendidikan bagi anak. Mengingat fungsi strategis tersebut,

maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar harus dimulai dari lingkungan keluarga oleh orang tua.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus dapat perhatian penuh dari keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama dan pengamalan ajaran-ajaran agama.

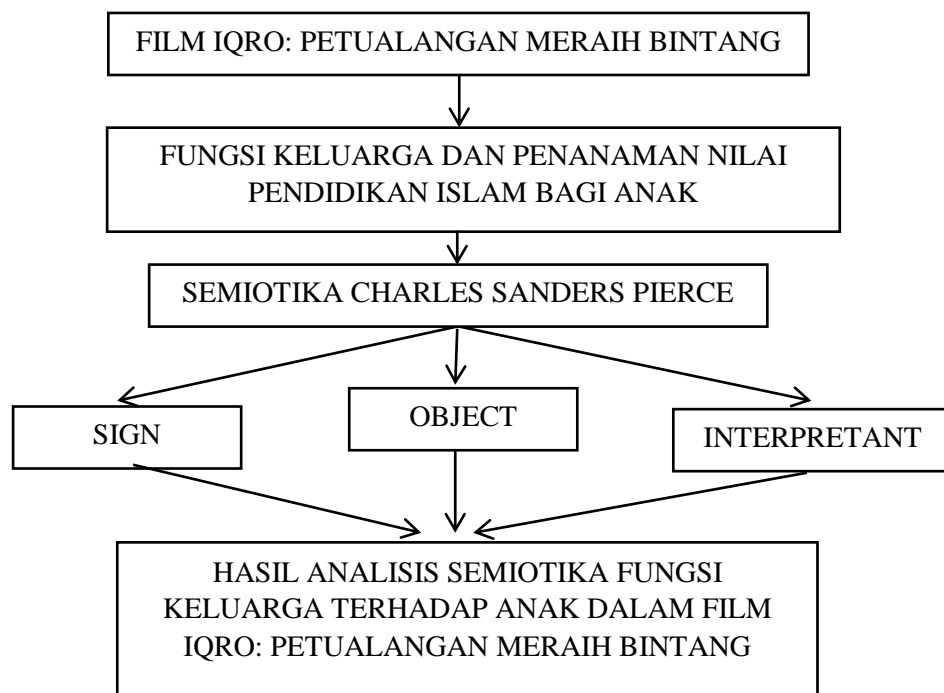
Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam keluarga berfungsi untuk menanamkan nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Hal juga digunakan untuk menanamkan sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai hidup dan pengetahuan di sekolah. Bekal pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk menentukan arah di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.

Keluarga muslim merupakan keluarga yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Hal yang tidak bisa diabaikan yaitu tujuan utama pembinaan pendidikan agama dalam keluarga adalah penanaman iman dan akhlak terhadap diri anak.

Pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitanya dengan pembinaan iman dan akhlak yang ditanamkan melalui pendidikan agama (Alim, 2006: 23). Kepribadian terbentuk melalui semua pengamalan dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun pertama usianya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam

pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Oleh karena itu keterlibatan anggota keluarga dalam pembinaan pendidikan anak sangat diperlukan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap anak, penulis ingin mempelajarinya lebih dalam dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis film yang berjudul *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* yang berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan islam bagi anak dalam lingkup keluarga. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau kepustakaan dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant* sebagaimana bagan di bawah ini.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Teoritik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) dapat diartikan sebagai penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, yaitu membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008: 2-3). Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis, dan mengklasifikasikan fungsi keluarga terhadap anak dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dengan memfokuskan pada pembahasan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang sering kali disebut *Grand Theory* karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan (Sari, Wilyanti, & Septa, 2022: 308). Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*. Heru Kurniawan (2013: 61-63) menjelaskan di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2016: 15). Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan

bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengodekan pesan yang disampaikan (Sobur, 2016: 124).

Di dalam analisis semiotika, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah tentang kajian tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, ataupun pengalaman (Vera, 2015: 9). Dengan demikian, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2010: 4) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh (Arikunto, 2002: 144). Ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara (Mahmud, 2002: 146). Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah potongan adegan dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, namun digunakan untuk menunjang sumber data primer yang mempunyai peran sebagai pembanding dan pendukung data primer (Sugiono, 2016: 309). Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah:

- a. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak di Usia Emas* oleh M. Fauzi Rahman yang berisi tentang persiapan bagi orang tua muslim untuk membina keluarga dan mendidik anak-anaknya secara islami.
- b. *Islamic Teen Parenting* oleh M. Fauzi Rahman berisi tentang metode untuk membimbing anak remaja agar memiliki karakter dan kepribadian yang islami.
- c. *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Karakter* oleh Istianah Masruroh Kobandaha dari *Jurnal IAIN Gorontalo* yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter di keluarga dalam membangun karakter anak yang berkualitas.
- d. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak* oleh Rahmah dari *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* yang berisi tentang bagaimana wujud dari peran dan fungsi keluarga terhadap anak.
- e. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia* oleh Tin Herawati dkk yang berisi tentang pelaksanaan fungsi keluarga yang optimal serta karakteristik

keluarga yang dapat mempengaruhi optimalisasi fungsi keluarga tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya (Sugiono, 2016: 198). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, surat kabar (media massa), media elektronik, film dan lain-lain (Riduwan, 2015: 210). Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*, catatan dan bukti dalam film serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini objek utama yang digunakan adalah film. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan menggunakannya untuk memperoleh data dari film yang berupa adegan, transkrip dialog, maupun penggunaan simbol-simbol dalam film (Zulfa, 2010: 65). Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data dari sumber data primer berupa "Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* dan sumber data sekunder berupa buku karya M. Fauzi Rahman yang berjudul *Islamic Parenting: Pendidikan Anak di Usia Emas* dan *Islamic Teen Parenting*, jurnal ilmiah tentang fungsi keluarga terhadap anaknya.

Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut.

1. Menonton secara cermat dan keseluruhan film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* untuk memperoleh gambaran umum tentang film tersebut
2. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan
4. Memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam tabel temuan hasil penelitian.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu “Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*”.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan pemeriksaan (Moelong, 2010: 327). Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiono, 2016: 247).

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Ketekunan dalam penelitian berarti meningkatkan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, peneliti mengamati secara mendalam pada objek penelitian agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan dan dikategorikan dengan tepat. Dalam hal meningkatkan ketekunan dalam penelitian, penulis membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Baik berupa sumber primer maupun sekunder.

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, serta mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang sedang diteliti secara rinci (Moelong, 2010: 329).

Peneliti dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan upaya menonton dan menelaah film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* secara berulang-ulang serta mencocokkan dengan sumber data yang berupa buku, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang memuat data-data

seputar penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direka secara pasti dan sistematis.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teori untuk melihat keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moelong, 2010: 334). Sedangkan triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotika adalah studi tentang segala hal yang berhubungan dengan tanda, cara berfungsinya tanda, hubungannya dengan tanda-tanda yang lain, pengirimnya dan penerimanya oleh pengguna tanda. Semiotik merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan social yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” (Putri & Putri, 2021: 162).

Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*) di mana tanda berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi yakni makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda

(Syaqifa, 2022: 150). Dengan tanda manusia juga dapat melakukan komunikasi dan semua hal yang ditemukan dalam suatu peristiwa semuanya disebut tanda seperti contoh isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, gerak-gerik, ekspresi wajah, warna rambut, isyarat mata dan anggukan kepala, semua itu dianggap suatu tanda (Puspitasari, 2021: 52).

Tanda juga bisa terbentuk dalam kata. Tanda juga ada yang verbal dan ada pula yang nonverbal (Asmanijar, Waluyo, & Rohmadi, 2021: 645). Tanda yang verbal seperti contoh kata-kata yang keluar dari manusia, yang ada di media seperti film, iklan, sinetron, dan lain-lain. Dan tanda nonverbal seperti gerak tubuh, tanda rambu-rambu lalu lintas dan ekspresi wajah. Sesuatu dapat menjadi standar dalam komunikasi massa, semua bentuk dan isi media massa pada dasarnya adalah tanda.

Objek dalam penelitian semiotik Charles Sanders Peirce biasa dikenal dengan teori segitiga makna analisis (*triangle meaning*) diantaranya:

1. Tanda (*sign*)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa dirasakan oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan di luar dirinya sendiri (Oktaviani, 2022: 294)

Pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*, tanda bagian ini adalah dari panca indera penglihatan dan pendengaran, sikap tingkah laku dari setiap tokoh yang berperan, suara dan intonasi pada setiap percakapan.

2. Acuan tanda (*object*)

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi acuan dari tanda (Sya'dian, 2015: 52). Objek pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*, adalah tokoh-tokoh pemeran yang berperan dalam film seperti tokoh Aqila, Opa, keluarga Aqila, dan orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan Aqila.

3. Pengguna tanda (*interpretant*)

Pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu (Sarwoko, 2019: 56).

Menurut Huberman dan Miles dalam Nurgiyantoro (2015: 114) analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk pengidentifikasian data, penyeleksian data, dan pengklasifikasian data sesuai dengan focus penelitian untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan yang terdiri dari perangkuman data, pengodean data, dan pengelompokan data. Dimana dalam tahap ini peneliti memilah adegan yang menggambarkan fungsi keluarga dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan pendeskripsian

(penginterpretasian) data sesuai dengan focus penelitian. Penyajian dilakukan dengan penataan data, pengodean data dengan baik agar mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menafsirkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan fungsi keluarga dan penanaman nilai pendidikan Islam sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dimana analisis tersebut mengacu pada tiga aspek penting yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

Iqro: Petualangan Meraih Bintang merupakan sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh Salman Film Academy. Salman Film Academy ini merupakan rumah produksi film dibawah manajemen Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini merupakan sekuel pertama yang dirilis pada tahun 2017. Dari wawancara dengan sutradara menyatakan bahwa film ini menggambarkan hubungan keluarga yang hangat serta menggambarkan bahwa anak-anak dapat belajar sains dengan menyenangkan. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa film ini juga mengajak anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya tetapi melalui petualangan di alam semesta.

Latar tempat untuk film ini yaitu berada di Jakarta di rumah Aqila dan sekolah tempat Aqila belajar. Selain di Jakarta film ini juga mengambil latar tempat di Lembang dimana letaknya rumah Opa serta lokasi Observatorium Bosscha. Film ini menggunakan alur cerita maju dimana dimulai dari Aqila berada di sekolah lalu pulang sekolah yang dilanjutkan ketika aqila berlibur di rumah Opa waktu liburan sekolah sampai diakhir film menunjukkan dimana Aqila kembali belajar di sekolah se usai liburan di rumah Opa. Film ini dibintangi oleh Cok Simbara sebagai Opa Wibowo, Neno Warisman sebagai Oma, Aisha Nurra Datau sebagai Aqila, Raihan Khan sebagai Fauzi, Mike Lucock

sebagai Bang Codet, Adhitya Putri sebagai Kak Raudah, Elizz Christine sebagai Mama Aqila, Tasa Rudman sebagai Papa Aqila, Lisa Pandansari sebagai Bu Subur, Elvina Febryana Wijayanti sebagai Ros, dan lain sebagainya. Film ini disutradarai oleh Iqbal Alfajri.

2. Sinopsis Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*

Film ini bercerita tentang perjalanan Aqila dalam memahami kebesaran Allah yang menciptakan alam semesta. Aqila merupakan seorang anak yang menyukai sains apalagi jika hal itu berhubungan dengan luar angkasa. Sejak kecil Aqila sering mendengar cerita dari sang kakek mengenai indahnya luar angkasa. Kakek Aqila yang bernama Wibowo atau sering dipanggil Opa oleh Aqila merupakan seorang Astronot yang sekarang bekerja di Observatorium Bosscha, Lembang. Sedangkan Aqila tinggal di Jakarta bersama Papa dan Mamanya. Pada suatu ketika Aqila yang berada di bangku sekolah mendapat tugas untuk membuat laporan mengenai penemuan-penemuan terbaru pada ilmu pengetahuan alam. Aqila bermaksud membuat tugas sekolahnya berhubungan dengan astronomi dimana ia ingin membuktikan penemuan terbaru tentang Pluto.

Pada liburan sekolah akhirnya Aqila pergi ke Lembang untuk berlibur di rumah Opa dan Opanya. Aqila yang diantarkan oleh sang Papa sampai di Lembang disambut ramah oleh sang Oma. Opa baru pulang ke rumah pada malam harinya. Pada suatu kesempatan Aqila mengobrol berdua dengan sang Opa dia meminta izin kepada sang Opa untuk meneropong Pluto secara langsung di Observatorium. Opa

memberi izin pada Aqila untuk menggunakan teropong bintang di Bosscha untuk menyelesaikan tugasnya, tetapi dengan satu syarat yaitu “Aqila harus bisa membaca Al-Qur’an terlebih dahulu”. Pada malam hari sebelum tidur, Oma mendatangi kamar Aqila untuk menyampaikan satu peraturan dalam rumah itu yaitu untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah setiap harinya. Oma meminta kepada Aqila untuk segera tidur agar besok bisa bangun pagi untuk shalat subuh. Oma membacakan ayat Al-Qur’an sebagai pengantar tidur untuk Aqila.

Di rumah Opa, Aqila bertemu Ros anak dari seorang pembantu di rumah tersebut. Ros mengajaknya pergi ke masjid dimana akan diadakan pembukaan pesantren yang mengundang Kak Andi seorang pendongeng.

Dalam perjalanan pulang dari masjid Aqila dan Ros bertemu dengan Fauzi anak laki-laki yang dengan jahilnya melempari mereka dengan kerikil menggunakan ketapel. Fauzi pun berhenti mengganggu mereka setelah diperingati oleh tukang pos yang kebetulan lewat disana. Sesampainya di rumah Aqila mengucapkan salam bersalaman dengan Opa dan Oma. Setelah bercanda sedikit dengan sang Opa, Aqila menunjukkan teropong yang ia bawa dari Jakarta tidak bisa digunakan lagi. Opa pun berniat untuk memperbaikinya dulu di Observatorium. Mendengar hal itu Aqila berniat untuk ikut Opa kesana namun dilarang oleh Opa seperti janjinya bahwa Opa akan mengajaknya kesana ketika Aqila sudah bisa membaca Al-Qur’an.

Pada hari pertama Aqila belajar mengaji di pesantren, Aqila belajar mengaji bersama Kak Raudah. Namun bukannya mendengarkan penjelasan dari Kak Raudah Aqila malah memainkan game luar angkasa. Kak Raudah yang melihatnya mencoba untuk menarik perhatian Aqila dengan bercerita mengenai kemunculan sebuah komet yang diberi nama Lovejoy yang akan melintasi Indonesia. Kak Raudah mengusulkan untuk pergi camping dan melihat komet tersebut bersama-sama. Semua yang ada disana sangat senang dan menyetujuinya.

Pada hari berikutnya di pesantren Aqila sudah mau mengikuti arahan dari Kak Raudah dengan baik. Ketika keluar dari masjid Aqila dan Ros menemukan sebuah kotak di depan pintu masuk masjid. Ros yang membuka kotak tersebut sangat terkejut karena didalamnya terdapat kecoak. Ternyata hal itu merupakan perbuatan Fauzi yang ingin menjahili mereka. Kak Raudah yang mendengar keributan dari dalam masjid langsung keluar dan melerai mereka yang akan bertengkar. Kak Raudah lalu meminta mereka untuk pulang ke rumah masing-masing.

Pada malam harinya Aqila sedang berbicara dengan teman sekolahnya lewat handphone. Temannya itu bercerita bahwa dia telah menyelesaikan tugasnya dan tinggal membuat laporannya saja. Hal ini membuat Aqila semakin gundah karena dia saja belum bisa meneropong Pluto sehingga tugasnya belum bisa dikerjakan. Suatu ketika Aqila melihat Opanya yang akan pergi bekerja dia langsung mendatangi sang Opa dan meminta izin untuk ikut namun ditolak oleh

Opanya. Aqila yang merasa kesal pun bertanya kepada sang Opa apa hubungannya neropong Pluto dengan Al-Qur'an. Sang Opa yang melihat cucunya sedang kesal pun membawa Aqila untuk duduk. Opa menceritakan tentang bagaimana umat islam pada zaman Rasulullah menentukan waktu shalat padahal pada waktu itu belum ditemukan jam yaitu dengan membaca langit. Opa juga bertanya kepada Aqila tentang ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Dimana di dalamnya ada kata "Iqro" yang berarti bacalah. Opa menjelaskan bahwa bacalah disini memiliki tiga arti. Yang pertama bacalah ayat-ayat Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Yang kedua bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta seperti belajar ilmu astronomi. Dan yang ketiga, bacalah ayat Allah yang ada di diri kita sendiri artinya kita memahami tujuan kita hidup. Segala ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari Al-Qur'an.

Setelah mendengar apa yang disampaikan Opanya itu Aqila menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar mengaji. Aqila belajar mengaji di setiap ada kesempatan baik sendirian atau bersama Kak Raudah dan teman-temannya sampai akhirnya ia lulus dari Iqro jilid 6 yang artinya Aqila sudah bisa membaca Al-Quran. Pada suatu hari di pesantren Kak Raudah menyampaikan informasi bahwa akan diadakan festival iqro yang berisi berbagai macam lomba yang dapat diikuti anak-anak muslim salah satunya adalah lomba mengaji. Anak-anak yang ada disana terlihat bersemangat setelah mendengar kabar itu termasuk Aqila. Namun, tidak lama kemudia terdengar bunyi petasan

dari luar masjid tempat diadakannya pesantren. Semua yang ada di masjid pun keluar untuk melihat apa yang terjadi. Di luar masjid terlihat Fauzi yang tertawa melihat anak-anak yang terkejut dan takut. Kak Raudah yang melihat hal itu langsung menegur Fauzi. Kak Raudah juga menawari Fauzi untuk ikut lomba mengaji di festival iqro yang akan diadakan. Atas bujukan kak Raudah akhirnya Fauzi akan ikut lomba mengaji.

Pada hari diadakannya festival iqro Aqila dan Fauzi datang bersama Kak Raudah. Selain itu Opa dan Oma juga datang untuk mendukung Aqila. Opa dan Oma yang mendengar Aqila mengaji dengan lancar terlihat sangat bangga terhadap Aqila. Sampai akhirnya semua peserta sudah selesai mengaji dan menunggu hasil pengumuman pemenang. Pada waktu itu diumumkan bahwa pemenang dalam lomba mengaji yaitu Fauzi. Aqila yang mendengar hal itu tampak kecewa. Namun Aqila tetap memberi selamat kepada Fauzi atas kemenangannya. Di akhir acara Aqila yang sedang mengobrol dengan Kak Raudah tampak cemberut lalu menghiburnya. Kak Raudah mengatakan bahwa Fauzi sudah belajar mengaji selama satu tahun lamanya. Walaupun dikenal sebagai anak yang nakal Fauzi merupakan anak yang sangat menjaga sopan santun terhadap yang lebih tua. Kak Raudah juga bercerita tentang bagaimana Fauzi menjadikan Al-Qur'an sebagai pelipur lara baginya karena ditinggal oleh sang Ibu yang telah meninggal dunia.

Pada suatu pagi, Opa sedang membangunkan Aqila untuk melaksanakan shalat subuh. Namun sebelum itu, Opa tiba-tiba meminta maaf kepada Aqila. Opa menceritakan bahwa Opa tidak bisa memenuhi janjinya untuk mengajak Aqila meneropong Pluto di Bosscha. Hal ini karena Bosscha sudah tidak bisa dipakai lagi. Aqila yang terkejut karena mendengar kabar itu pun menanyakan alasannya kepada sang Opa. Opa menceritakan bahwa ruang angkasa yang gelap hanya dapat diamati jika langit gelap gulita. Namun dibangunnya hotel disekitar Bosscha mengakibatkan polusi cahaya sehingga cahaya langit malam sudah tidak kelihatan lagi karena kalah dengan cahaya dari bumi. Opa meminta maaf padahal Aqila sudah bekerja keras untuk belajar mengaji. Aqila menyampaikan bahwa dia tidak pernah menyesal untuk belajar mengaji dan meminta Opa untuk tidak merasa bersalah kepadanya. Dia bahwa menyampaikan bahwa dia lebih mengkhawatirkan sang Opa karena hal tadi maka Opa akan kehilangan pekerjaannya. Opa yang mendengar hal itu pun menjawab bahwa memiliki cucu seperti Aqila merupakan kebahagiaan terbesar yang dimiliki Opa dan langsung memeluk Aqila.

Di Observatorium Bosscha, Opa sedang membereskan barang-barangnya dan akan dibawa pulang. Pada saat itu tukang pos datang dan memberikan sebuah surat kepada Opa. Opa yang membaca surat tersebut langsung melakukan sujud syukur karena di dalamnya berisi informasi bahwa penutupan Bosscha dibatalkan hal ini karena pembangunan hotel dihentikan oleh pemerintah. Kabar ini juga

dimuat dalam surat kabar. Pada suatu malam Opa mengajak Aqila untuk meneropong Pluto menggunakan teropong raksasa di Bosscha seperti yang dijanjikan sebelumnya. Setelah Bosscha dapat beroperasi kembali maka teropong raksasa dapat digunakan kembali. Aqila yang dapat mengamati luar angkasa secara langsung sangat senang dan berterima kasih kepada sang Opa. Diakhir cerita Aqila mempresentasikan tugas laporannya di depan kelas. Aqila menceritakan bagaimana ia meneropong Pluto secara langsung dan menyampaikan bahwa Pluto tidak termasuk planet karena memiliki lintasannya sendiri. Teman-teman Aqila yang mendengarkan Aqila menyelesaikan penjelasannya langsung bertepuk tangan.

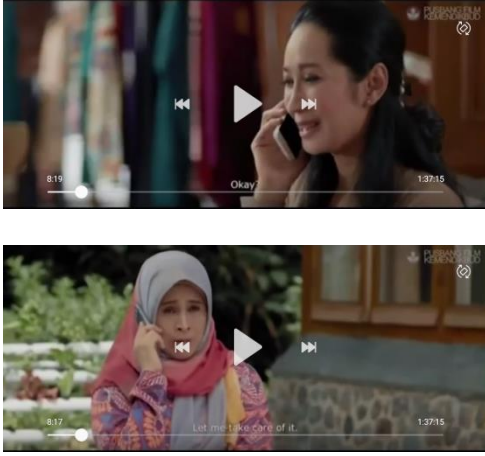
3. Temuan Data dalam Film *Iqro Petualangan Meraih Bintang*


Berikut adalah beberapa temuan dalam film dengan menggunakan pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce:


Tabel 1.1 Temuan Data Hasil Penelitian



No	Keterangan	Temuan
1	<i>Sign</i>	 <p>3:55 – 4:20</p>
	<i>Object</i>	<p>Dalam adegan ini, Guru ngaji Aqila menemui Mama Aqila untuk membicarakan mengenai permasalahan Aqila dalam belajar mengaji. Dengan berat hati guru ngaji Aqila</p>


	<p>menyampaikan bahwa kemampuan mengaji Aqila tidak mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan Aqila yang kurang berminat dalam belajar mengaji dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain. Mama Aqila yang mendengarnya menjadi bingung harus melakukan cara apalagi untuk membujuk Aqila agar mau belajar mengaji.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Dari adegan di atas menginterpretasikan tentang bagaimana Mama Aqila mencari solusi dalam membantu Aqila dalam belajar mengaji. Salah satunya dengan mencarikan guru ngaji untuk Aqila. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan yang dimaksud ini yaitu keluarga memberikan sarana dan pra sarana untuk mendukung belajar anak. Selain itu, jika melihat bahwa Mama Aqila mendukung Aqila untuk belajar mengaji juga menginterpretasikan bahwa keluarga menjadi salah satu motivasi anak untuk belajar mengenai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di mana hal ini merupakan salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan yaitu mengenalkan</p>


		kehidupan beragama kepada sang anak.
2	<i>Sign</i>	 <p>7:9 – 8:17</p>
	<i>Object</i>	<p>Mama Aqila yang sedang berbicara dalam telepon dengan Oma. Oma menanyakan kondisi Mama Aqila yang saat itu sedang mengandung. Oma mencemaskan kandungan Mama Aqila karena sebelumnya pernah mengalami keguguran. Di sisi lain mama Aqila juga menceritakan masalah Aqila yang kurang minat dalam mengaji. Oma yang mendengarnya ikut memikirkan solusi untuk permasalahan itu yang kemudian menyarankan agar di waktu liburan Aqila ke rumah Oma karena setiap tahunnya di sana mengadakan pesantren untuk anak-anak.</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Dari adegan di atas menginterpretasikan mengenai salah satu fungsi keluarga yaitu</p>


		<p>fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini digambarkan ketika Oma mencemaskan kandungan Mama Aqila. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga juga penting dalam menjaga calon anggota baru mereka sejak dalam kandungan. Di sisi lain, adegan di atas juga menggambarkan fungsi pendidikan dalam keluarga yang ditunjukkan ketika Mama Aqila dan Oma sedang membicarakan mengenai solusi atas permasalahan Aqila dalam belajar mengaji. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan keluarga sebagai fungsi rekreasi yaitu ketika Oma menyarankan kepada Mama Aqila untuk mengizinkan Aqila liburan di rumah Opa selain sebagai rekreasi Aqila juga dapat mengikuti pesantren di sana.</p>
3	<i>Sign</i>	 <p>8:35</p>
	<i>Object</i>	<p>Aqila yang baru sampai di rumah setelah pulang dari sekolah langsung memeluk Mamanya. Mama Aqila yang tiba-tiba</p>


		dipeluk langsung tersenyum dan membalas pelukan dari sang anak dan meninggalkan pekerjaannya terlebih dahulu.
	<i>Interpretant</i>	Dari adegan di atas menginterpretasikan keluarga sebagai fungsi Afeksi. Hal ini ditunjukkan ketika Mama Aqila dengan senang hati memberikan pelukannya kepada sang anak. Fungsi afeksi ini menggambarkan bagaimana keluarga memberikan kasih sayangnya kepada sang anak baik dengan perkataan ataupun perbuatan. Dalam adegan ini kasih sayang ditunjukkan dengan perbuatan yaitu sebuah pelukan seorang ibu kepada anaknya.
4	<i>Sign</i>	 <p>11:02</p>
	<i>Object</i>	Papa Aqila mengantarkan Aqila yang ingin liburan dirumah Opa dan Omanyanya. Aqila sangat senang sekali. Hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang cerah dan bahagia karena antusiasnya yang tinggi untuk liburan di rumah Opa
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menggambarkan keluarga sebagai

		<p>fungsi rekreasi. Hal ini ditunjukkan ketika Papa Aqila yang tidak hanya mengizinkan Aqila untuk liburan di rumah Opa. Tapi juga mengantarkannya dengan selamat sampai tujuan. Selain untuk mengantarkan sang anak untuk liburan Papa Aqila juga datang ke rumah Opa untuk silaturahmi kepada Opa dan Oma.</p>
5	<p><i>Sign</i></p> <div data-bbox="715 741 1139 922">  </div> <div data-bbox="715 958 1139 1140">  </div> <p>11:25-11:50</p>	
	<p><i>Object</i></p>	<p>Oma menyambut Aqila yang baru saja sampai dengan memeluknya. Di sini Aqila senang sekali bisa bertemu dengan Omanya. Kemudian Papa Aqila menyusul dan menjabat tangan Oma. Selanjutnya Oma mengenalkan Aqila kepada Ros anak dari asisten rumah tangga yaga da disana. Di mana Ros ini akan menjadi teman untuk Aqila selama berada di rumah Opa.</p>
	<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan ini menginterpretasikan keluarga</p>

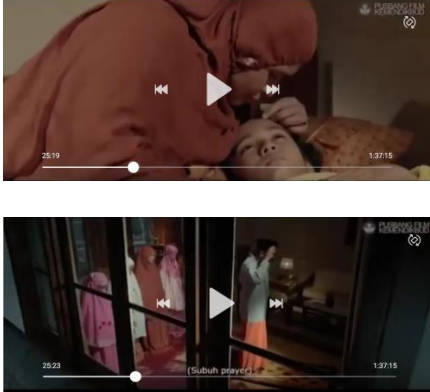
		<p>sebagai fungsi Afeksi yang ditunjukkan ketika Oma menyambut Aqila yang baru saja sampai di rumah Opa dengan pelukan. Fungsi afeksi ditunjukkan dengan pemberian kasih sayang yang digambarkan dengan perbuatan yaitu sebuah pelukan dalam adegan ini. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan keluarga sebagai fungsi Pendidikan dan penanaman nilai Khuluqiyah di mana digambarkan ketika anggota keluarga yang lebih tua memberikan contoh yang baik untuk sang anak (Papa Aqila yang bersalaman dengan Oma). Di sisi lain adegan ini juga menunjukkan keluarga sebagai fungsi Sosialisasi yaitu ketika Oma mengenalkan Aqila kepada Ros untuk menjadi temannya.</p>
6	<i>Sign</i>	 <p>16:52- 17:01</p>
	<i>Object</i>	<p>Opa yang memasuki rumah dengan mengucapkan salam. Aqila yang mendengar itu langsung memeluk Opa yang baru saja pulang kerja. Papa Aqila menjawab salam dan yang</p>



		bersalaman dengan Opa
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan keluarga sebagai fungsi afeksi yaitu ketika Aqila memeluk Opa. Adegan ini menunjukkan adanya kasih sayang antara keduanya yang merupakan gambaran dari fungsi afeksi dalam keluarga. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi pendidikan dan penanaman nilai Khuluqiyah yang ditunjukkan ketika anggota yang lebih tua menjadi contoh yang baik untuk sang anak (mengucapkan salam ketika memasuki rumah dan bersalaman dengan yang lebih tua)
7	<i>Sign</i>	 <p>17:23-19:03</p>
	<i>Object</i>	Aqila menanyakan mengenai pluto yang termasuk planet atau bukan kepada Opanya yang merupakan seorang Astronot. Kemudian Aqila yang meminta izin kepada Opa untuk ikut meneropong di Observatorium Bosscha. Opanya pun akan mengizinkannya ketika Aqila sudah lancar membaca Al-Qur'an.



<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan keluarga sebagai fungsi pendidikan yaitu ketika Opa menjawab pertanyaan Aqila mengenai Pluto. Opa yang memang menguasai bidang ini dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan Aqila mengenai pelajaran di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa Opa mendukung pembelajaran di sekolah Aqila dengan membantu Aqila untuk memahami materi tersebut. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi keagamaan dimana ditunjukkan ketika Opa memotivasi Aqila untuk mau belajar mengaji. Adapun adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi Sosialisasi yang ditunjukkan ketika Opa mendidik Aqila untuk berusaha terlebih dahulu jika menginginkan sesuatu.</p>
8	<p><i>Sign</i></p> 


		19:10- 19:43
	<i>Object</i>	Aqila memeluk Papanya yang akan pulang ke Jakarta. Papa Aqila bersalaman dengan Opa dan Oma serta berpamitan untuk pulang ke Jakarta. Oma juga memberi nasehat kepada Papa Aqila agar selalu menjaga istrinya yang sedang mengandung
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan keluarga sebagai fungsi afeksi yaitu ketika Aqila memeluk Papanya sebelum pulang. Selain itu, adegan ini menggambarkan juga mengenai fungsi pendidikan dan penanaman nilai Khuluqiyah yang ditunjukkan ketika Papa Aqila bersalaman dengan Opa dan Oma. Hal ini menggambarkan Papa Aqila yang memberikan contoh yang baik kepada Aqila untuk berpamitan dengan sopan ketika akan pergi dari sana. Disisi lain, adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi reproduki yaitu ketika Oma mencemaskan kandungan Mama Aqila karena sebelumnya pernah mengalami keguguran.
9	<i>Sign</i>	




	21:56- 24:40
<i>Object</i>	<p>Oma menghibur Aqila yang terlihat sedih karena memikinya tugas sekolahnya. Oma menghiburnya dengan perkataan yang lembut untuk Aqila sehingga dia menjadi lebih tenang. Kemudian Oma menyampaikan aturan ketika berada di rumah ini kepada Aqila. Aturan tersebut yaitu melakukan shalat subuh secara berjamaah di setiap pagi. Selanjutnya Oma Oma meminta Aqila untuk segera tidur agar besok dapat bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh. Oma mencium kening Aqila sebelum tidur dan membacakan ayat suci Al-Qur'an sebagai pengantar tidur untuk Aqila</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai fungsi afeksi yaitu ketika Oma menghibur Aqila yang sedang sedih dengan perkataan yang halus dan lembut agar Aqila lebih tenang. Selain itu, fungsi afeksi juga ditunjukkan ketika Oma mencium kening Aqila sebelum tidur. Di sisi lain, adegan ini juga menggambarkan mengenai keluarga sebagai fungsi keagamaan dan penanaman nilai Amaliyah yang ditunjukkan ketika Oma</p>


		<p>menyampaikan aturan untuk shalat subuh berjamaah dan Oma membacakan ayat al-Qur'an. Melalui pembiasaan ini, diharapkan Aqila akan memahami kewajibannya untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu.</p>
10	<i>Sign</i>	 <p>25:17- 25:44</p>
	<i>Object</i>	<p>Oma membangunkan Aqila untuk shalat subuh berjamaah bersama yang lain. Oma membangunkan Aqila dengan cara memanggil namanya dengan lembut sambil mengelus kepala Aqila</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai fungsi keagamaan dan penanaman nilai Amaliyah dimana ditunjukkan dengan anggota keluarga yang dengan aktif membimbing Aqila dalam memahami kehidupan beragamanya yaitu dengan membiasakan sang anak untuk mendirikan shalat wajib secara berjamaah.</p>

11	<i>Sign</i>	 <p>26:26-26:40</p>
	<i>Object</i>	<p>Oma menyuruh Aqila pergi ke masjid dalam rangka pembukaan pesantren. Aqila yang mendengarkan itu tanpa berpikir sebentar kemudian menyetujuinya.</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai fungsi pendidikan yang digambarkan ketika Oma meminta Aqila untuk datang ke masjid yang secara tidak langsung Oma dapat memotivasi Aqila untuk berkeinginan dalam belajar mengaji yang akan diadakan pesantren di masjid. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi sosialisasi yaitu ketika Oma meminta Aqila untuk ke masjid agar bertemu dan berkenalan dengan teman-temannya.</p>
12	<i>Sign</i>	


		 <p>28:06- 28:15</p>
	<i>Object</i>	Aqila masuk rumah dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam aqila bersalaman dengan Opa dan Oma
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menggambarkan keluarga dalam menanamkan nilai khuluqiyah yaitu membiasakan sang anak untuk melakukan hal yang baik dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan yang lebih tua.
13	<i>Sign</i>	 <p>28:18- 29:30</p>
	<i>Object</i>	Opa mengajak Aqila bercanda. Aqila tampak bahagia diajak bercanda dengan Opa. Selanjutnya Opa mengajari Aqila untuk pantang menyerah dalam belajar mengaji
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan keluarga sebagai fungsi afeksi di mana digambarkan ketika Opa



		<p>mengajak Aqila bercanda untuk mengisi waktu luang mereka. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan bahwa keluarga sebagai fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi dan penanaman Nilai Khuluqiyah yang digambarkan ketika Opa tegas dalam mendidik Aqila yang saat itu kembali membujuk sang Opa untuk mengizinkannya meneropong Pluto.</p>
14	<i>Sign</i>	 <p>30:24 – 31:09</p>
	<i>Object</i>	<p>Oma membuatkan baju untuk Aqila agar Aqila semangat belajar mengaji di pesantren. Aqila mengucapkan terima kasih dan memeluk Omanya setelah dibuatkan baju untuknya.</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan keluarga sebagai fungsi pendidikan yaitu ketika Oma membuatkan baju untuk Aqila untuk digunakan ketika Aqila mengikuti pesantren. Hal ini diharapkan untuk menambah motivasi dalam Aqila dalam belajar mengaji di pesantren.</p>

15	<i>Sign</i>	 <p>43:46- 44:38</p>
	<i>Object</i>	<p>Oma menemani Aqila yang sedang menggambar. Oma sedang menghibur Aqila yang dalam mood yang buruk.</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai fungsi Afeksi yang ditunjukkan ketika Oma menghibur Aqila. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan keluarga sebagai fungsi Pendidikan dan Penanaman nilai I'tiqodiyah yaitu ketika Oma memotivasi Aqila untuk belajar ngaji.</p>
16	<i>Sign</i>	 <p>45:04 – 45:51</p> 
	<i>Object</i>	<p>Opa melarang Aqila untuk ikut Opa ke Bosscha</p>


	<p>sebelum Aqila lancar mengaji (Tegas dalam mendidik Aqila). Aqila menanyakan hubungan pluto dan mengaji (kenapa Aqila harus bisa ngaji dulu baru bisa neropong pluto). Opa memeluk Aqila yang sedang kesal dan marah kepada Opa</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menginterpretasikan bahwa keluarga sebagai fungsi Pendidikan, fungsi sosialisasi dan Penanaman Nilai Khuluqiyah dimana ditunjukkan ketika Opa dengan tegas dalam mendidik Aqila. bahwa Aqila harus berusaha untuk mendapatkan apa yang dia inginkan terlebih dahulu. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan bahwa keluarga sebagai fungsi afeksi yaitu ketika Oma menenangkan Aqila yang sedang marah dengan perkataan yang halus dan lembut.</p>
17	<p><i>Sign</i></p>  <p>46:05 – 49:09</p>
<i>Object</i>	<p>Opa menjelaskan tentang hubungan dari AlQur'an dan Alam semesta. Opa menegaskan</p>

	<p>bahwa segala ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari AlQur'an. Opa menanyakan kepada Aqila mengenai ayat Al Qur'an yang pertama kali turun dan Aqila menjawabnya surat Al-Alaq ayat 1-5. Opa menjelaskan mengenai kata pertama dalam ayat pertama surat Al-Alaq yaitu Iqro yang artinya "Bacalah". Disini Opa menjelaskan bahwa Bacalah dalam surat ini dapat diartikan menjadi tiga hal. Yang pertama bacalah ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an. Yang kedua bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta contohnya seperti belajar ilmu astronomi. Dan yang ketiga bacalah ayat-ayat Allah yang ada dalam diri kita sendiri yang berarti memahami apa tujuan kita hidup.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Adegan ini menggambarkan bahwa keluarga sebagai fungsi Pendidikan yaitu ketika Opa memberikan motivasi belajar kepada Aqila. selain itu, adegan ini juga menunjukkan penanaman nilai I'tiqodiyah dalam keluarga dengan cara menceritakan tentang Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, maka keluarganya berkewajiban untuk</p>

		mengenalannya kepada anak cucu mereka.
18	<i>Sign</i>	 <p>49:34 – 51:03</p>
	<i>Object</i>	Setelah mendapatkan motivasi Aqila menjadi semangat dalam belajar ngaji. Di setiap ada kesempatan Aqila akan belajar ngaji baik sendiri atau bersama Kak Raudah dan teman-temannya. Sampai akhirnya Aqila menyelesaikan Iqro' nya sampai jilid 6. Yang artinya Aqila sudah siap untuk membaca Al-Qur'an.
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar anak dari keluarga yang menjadi salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan.

		Selain itu, adegan ini juga menggambarkan penanaman nilai Khuluqiyah kepada anak yaitu setelah diberikan pengertian oleh sang Opa Aqila mulai semangat belajar ngaji.
19	<i>Sign</i>	 <p>1:01:24 – 1:01:36</p>
	<i>Object</i>	Aqila memberi tahu Opa dan Oma jika dia ingin mengikuti lomba ngaji di festival iqro yang akan diadakan
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu ketika Aqila meminta Opa dan Oma untuk mendukungnya saat lomba mengaji.
20	<i>Sign</i>	 <p>1:12:48</p>
	<i>Object</i>	Oma memeluk Aqila yang measa kecewa karena tidak memenangkan lomba ngaji
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukan Fungsi Afeksi dalam keluarga yaitu ketika Oma menghibur Aqila

		memeluknya dan tersenyum manis kepada Aqila.
21	<i>Sign</i>	 <p>1:19:13 – 1:22:32</p>
	<i>Object</i>	<p>Opa membangunkan Aqila untuk shalat subuh. Kemudian Opa meminta maaf kepada Aqila karena tidak bisa menepati janjinya untuk membawa Aqila meneropong Pluto karena Bosscha sudah tidak bisa dipakai lagi. Aqila mengatakan kepada Opa untuk tidak terlalu merasa bersalah karena Aqila tidak menyesal untuk belajar ngaji. Dilain itu Aqila khawatir terhadap sang Opa yang akan kehilangan pekerjaannya karena penutupan Bosscha. Opa menenangkan Aqila dan menegaskan bahwa</p>

		Opa yang memiliki cucu seperti Aqila merupakan kebanggaan dan kebahagiaan terbesar untuk Opa
	<i>Interpretant</i>	Adegan ini menginterpretasikan keluarga sebagai fungsi keagamaan dan penanaman nilai Amaliyah yang ditunjukkan ketika Opa membangunkan Aqila untuk shalat subuh secara berjamaah. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan bahwa keluarga memiliki fungsi sosialisasi dan penanaman nilai Khuluqiyah yaitu dengan memberi contoh yang baik untuk sang anak yang ditunjukkan ketika Opa meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada Aqila.
22	<i>Sign</i>	 <p>1:29:44 – 1:30:34</p>
	<i>Object</i>	Setelah Bosscha dibuka kembali Opa mengajak Aqila untuk meneropong pluto menggunakan teropong raksasa Bosscha seperti yang dijanjikan Opa sebelumnya. Opa membiasakan Aqila untuk mengucapkan Basmallah sebelum melakukan kegiatan apapun

<i>Interpretant</i>	Adegan ini menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi dalam keluarga yaitu memberi contoh yang baik dengan memenuhi janji yang sudah dikatakan. Selain itu, adegan ini juga menggambarkan penanaman nilai Khuluqiyah dengan membiasakan perilaku yang baik yang ditunjukkan ketika Opa membiasakan Aqila untuk mengawali sesuatu dengan membaca Basmallah.
---------------------	--

B. Analisis Data

Hasil analisis dari Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* ini menemukan bahwa fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak tidak hanya berfokus pada keluarga kecil seperti ayah dan ibu saja melainkan melibatkan keluarga besar seperti kakek dan neneknya. Film ini menggambarkan hubungan keluarga yang hangat dimana setiap anggota keluarga saling membantu dan mendukung dalam pendidikan sang anak. Seperti pada suatu adegan dimana Mama Aqila meminta saran dari Oma mengenai persoalan Aqila yang tidak mau belajar mengaji. Dalam hal ini Oma menyarankan untuk membawa Aqila ke rumah Oma untuk belajar mengaji di pesantren ketika liburan sekolah.

1. Aspek-aspek Fungsi Keluarga terhadap anak dalam Film *Iqro Petualangan Meraih Bintang*
 - a. Fungsi Biologis/Reproduksi

Keluarga merupakan lembaga yang salah satu fungsinya untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, melalui fungsi reproduksi. Dalam suatu masyarakat yang beradab, keluarga merupakan satu-satunya wahana untuk maksud ini. Berlangsungnya fungsi ini berkaitan erat dengan aktivitas seksual antara laki-laki (suami) dan wanita (istri). Hanya melalui keluarga, aktivitas seksual manusia yang merupakan kunci terlaksananya fungsi melanjutkan keturunan dapat terpenuhi secara tepat, wajar dan teratur dari segi moral, kultural, sosial, maupun kesehatan dan tentunya sah berdasarkan hukum adat, hukum agama, dan hukum Negara (Rahmah, 2016: 14).

Dalam film ini ditemukan salah satu adegan menceritakan bahwa Mama Aqila sedang hamil. Pada adegan *sign 2* ketika Mama Aqila sedang berbicara dengan Oma melalui telepon. Oma yang pada waktu itu menanyakan kabar sang anak memintanya untuk menjaga kandungannya karena sebelumnya pernah mengalami keguguran. Selain itu dalam adegan lain yaitu pada *sign 8* Oma juga meminta kepada suami dari anaknya untuk menjaga istrinya dan memintanya agar sang istri tidak melakukan hal-hal yang berat terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sari dan Novriani (2017: 57) bahwa dukungan dari keluarga akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang membuat ibu hamil mendapat dukungan secara emosional yang mempengaruhi

ketenangan jiwa. Dukungan ini dapat diperoleh dari anggota keluarga seperti suami, orang tua dan keluarga lainnya. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung, bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia, dan siap dalam menjalani kehaliman, persalinan dan masa nifasnya.

b. Fungsi Afeksi

Ciri utama sebuah keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara para anggotanya (suami, istri dan anak). Dalam keluarga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Pada fungsi afeksi ini maksudnya orang tua mesti membentuk keluarga yang harmonis dan penuh rasa kasih sayang. Dimana orang tua itu berkewajiban untuk memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya. Selain itu juga menjaga kasih sayang antara suami dan istri (Kobandaha, 2019: 89).

Fungsi afeksi kepada anak terlihat dalam beberapa adegan film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* diantaranya dalam adegan pada *sign 3* dimana Aqila yang waktu itu baru sampai di rumah setelah pulang dari sekolah melihat sang Mama langsung di peluk. Mama Aqila juga dengan senang hati memberikan pelukannya kepada Aqila. Dapat dilihat hal yang serupa pada *sign 5* di mana Oma menyambut Aqila yang baru saja sampai di rumah. Oma menyambutnya di depan rumah dan langsung memberikan pelukan

kepada cucunya tersebut. Serta pada *sign 6* ketika Aqila memeluk Opa yang baru saja pulang ke rumah setelah selesai bekerja.

Pada *sign 9* juga dapat dilihat ketika Oma mencium kening Aqila sebelum tidur dan membacakan ayat Al-Qur'an. Pada *sign 13* Opa mengajak Aqila bercanda. Pada *sign 15* dimana Oma menghibur Aqila yang sedang bersedih karena memikirkan tugas sekolahnya yang belum selesai. Dari beberapa adegan ini, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kasih sayang yang ada dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik itu dalam bentuk ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fadhlana dan Ramadhana (2022: 983) bahwa komunikasi kasih sayang kepada anak dapat diberikan melalui dua cara yaitu komunikasi secara verbal melalui ucapan/lisan ataupun melalui tulisan dan komunikasi secara nonverbal yang disampaikan melalui gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, ataupun volume suara. Bentuk kasih sayang berupa ucapan dapat dilakukan dengan cara memberikan kata-kata yang lembut dan menenangkan disaat menghibur anaknya. Sedangkan bentuk kasih sayang berupa sikap atau perbuatan dapat dilakukan dengan memberikan pelukan atau ciuman kasih sayang untuk anak.

c. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan atau disebut juga fungsi edukasi merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada

umumnya (Maknunah, 2017: 4). Fungsi pendidikan kepada anak terlihat dalam beberapa adegan film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* diantaranya pada *sign 1* ketika Mama Aqila sedang berdiskusi dengan guru ngaji Aqila mengenai persoalan Aqila yang kurang minat belajar mengaji. Serta pada *sign 2* Mama Aqila sedang berdiskusi dengan Oma melalui telepon mengenai pesantren tempat Aqila bisa belajar mengaji.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kobandaha (2019: 88) di mana fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaan mendidik anak, akan tetapi menyangkut tentang penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu. Misalnya orang tua berusaha merencanakan bagaimana pengelolaan pendidikan dalam keluarga menjadi lebih maksimal yaitu dengan berusaha menyediakan dana dan sarana seperti alat belajar dan lain sebagainya yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam keluarga.

Fungsi pendidikan dalam film ini juga ditunjukkan dengan cara pemberian contoh kepada anak dalam berperilaku yang baik, seperti mengucapkan salam ketika memasuki rumah dapat dilihat pada *sign 6* dan bersikap sopan kepada yang lebih tua (bersalaman kepada Opa dan Oma) pada *sign 5* dan *sign 6*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmah (2016: 16) di mana pendidikan di keluarga merupakan dasar atau landasan utama bagi anak (khususnya dalam pembinaan kepribadian) untuk mengembangkan pendidikan

selanjutnya. Pendidikan dalam keluarga akan membimbing anak dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karena dalam keluarga anak dididik untuk berpikir kritis dengan cara selalu berdialog kepada anak untuk memecahkan masalah dan dalam keluarga anak pun dididik untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua.

Selain beberapa adegan yang telah disebutkan, fungsi pendidikan dalam keluarga juga dapat dilihat ketika orang tua memotivasi anaknya untuk belajar. Hal ini ditunjukkan pada adegan *sign 14* ketika Oma membuatkan baju untuk Aqila yang akan dipakai saat belajar mengaji di pesantren. Pada *sign 7* juga digambarkan ketika Opa memotivasi Aqila untuk belajar mengaji dengan cara menantanginya dalam sebuah syarat untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyaningsih (2014: 442) di mana motivasi belajar anak dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu prestasi belajar anak. Sedangkan prestasi belajar anak 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan sang anak itu sendiri. Faktor lingkungan ini dapat dilihat dari interaksi sosial antara anggota keluarga tersebut.

d. Fungsi Keagamaan

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama (Maknunah, 2017: 4). Hal ini karena pendidikan agama paling utama

didapatkan anak dari keluarga itu sendiri. Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mesti dibiasakan dalam kehidupan beragama tersebut. Anak akan mempunyai keyakinan agama dan landasan hidup yang kuat jika keluarga mampu melaksanakan fungsi keagamaan ini dengan baik (Rahmah, 2016: 17). Untuk itu orangtua memiliki tanggung jawab terbesar sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain atau lembaga sekolah, orang tua yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan terlebih dahulu (Kobandaha, 2019: 90).

Fungsi keagamaan kepada anak terlihat dalam beberapa adegan film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* diantaranya ketika Opa menggambarkan Aqila tentang Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat islam yang ditunjukkan pada adegan *sign 17*. Di sana Opa menjelaskan tentang hubungan dari Al-Qur'an dan Alam semesta. Opa juga menegaskan bahwa segala ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari AlQur'an. Serta ketika Opa dan Oma membuat peraturan untuk selalu melaksanakan shalat subuh berjamaah setiap hari bagi semua anggota keluarga yang ada di rumah yang ditunjukkan pada adegan *sign 9*. Opa dan Oma membangunkan Aqila untuk melakukan shalat subuh berjamaah yang terlihat pada adegan *sign 10* dan *sign 21*. Opa dan Oma memotivasi Aqila untuk belajar mengaji yang ditunjukkan pada adegan *sign 9*, *sign 15*, dan *sign 17*.

Dari beberapa adegan di atas dapat dilihat bahwa salah satu fungsi bagi keluarga untuk anaknya yaitu mengenalkan agama atau keyakinan. Dimana agama atau keyakinan ini khususnya untuk agama islam akan menjadi landasan bagi seorang anak dalam menghadapi lingkungan yang lebih besar kedepannya. Salah satu caranya dengan menceritakan atau menggambarkan tentang islam berupa kisah yang dapat memotivasi anak untuk lebih tertarik dalam mempelajari islam dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada Tuhan seperti beribadah shalat lima waktu.

e. Fungsi Rekreasi

Keluarga memerlukan suasana akrab, rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan mewarnai suasana santai (Maknunah, 2017: 4). Fungsi rekreasi ini tidak berarti bahwa keluarga seolah-olah harus berpesta pora atau selalu berekreasi di luar rumah. Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suatu suasana yang tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai serta kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari.

Fungsi rekreasi kepada anak terlihat dalam adegan film Iqro: Petualangan Meraih Bintang dimana Mama Aqila mengizinkan Aqila untuk liburan di rumah Opanya di Lembang yang ditunjukkan pada adegan *sign 2* dan *sign 3*. Hal yang sama dapat dilihat ketika Papa Aqila mengantarkan Aqila ke rumah Opa waktu liburan

sekolah Aqila yang ditunjukkan pada adegan *sigm 4*. Selain untuk menyambung tali silaturahmi kepada keluarga besarnya perjalanan ini juga dapat memberikan suasana baru bagi Aqila untuk melepaskan rasa lelahnya dari berbagai tugas di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kobandaha (2019: 90) di mana fungsi rekreasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan peran keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan hangat bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan. Selain membutuhkan ekonomi agar bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup, keluarga juga butuh rekreasi untuk menghilangkan beban pikiran atau masalah-masalah yang ia hadapi, serta agar terciptanya rasa akrab dan tersambung terus-menerus tali silaturahmi, saling mempercayai sehingga tumbuh keluarga yang harmonis.

Fungsi rekreasi sangat penting bagi anggota keluarga, karena dapat menjamin keseimbangan kepribadian anggota-anggota keluarga, mengurangi ketegangan perasaan, meningkatkan saling pengertian, memperkuat kerukunan dan solidaritas keluarga, meningkatkan rasa kasih sayang dan sebagainya (Rahmah, 2016: 16).

f. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak kedalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas (Maknunah, 2017: 4). Karena bagaimanapun, anak harus

diantarkan pada kehidupan berkawan, bergaul dengan keluarga, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya. Pada fase ini anak dituntut melatih diri pada kehidupan sosialnya, dimana anak harus dapat mematuhi, mempertahankan diri, bahkan melakukan antisipasi terhadap ancaman yang muncul dalam kehidupan sosial yang akan dialaminya. Segala upaya sosialisasi ini bukan pekerjaan mudah akan tetapi memerlukan sebuah proses yang berkaitan dengan waktu, tahapan, serta langkah apa yang bijak dilakukan orangtua (Kobandaha, 2019: 89).

Fungsi sosialisasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan fungsi pendidikan, karena dalam fungsi pendidikan terkandung upaya sosialisasi, yang pertama di lingkungan keluarganya. Orang tua mempersiapkan anaknya untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Di lingkungan keluarganya anak dilatih untuk hidup bermasyarakat dibina dan dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya, sehingga pada masanya anak benar-benar siap terjun di tengah-tengah masyarakat. Dengan melaksanakan fungsi sosialisasi ini dapat dikatakan bahwa keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial di masyarakat (Rahmah, 2016: 15).

Fungsi sosialisasi kepada anak terlihat dalam beberapa adegan film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* diantaranya ketika Oma mengenalkan Aqila kepada Ros sebagai teman Aqila sewaktu tinggal di rumah Opa pada adegan *sign 5*. Serta ketika Oma meminta

Aqila untuk pergi ke masjid bertemu dengan teman-temannya pada *sign 1*. Dalam adegan lain juga ditunjukkan ketika Opa mendidik Aqila untuk mau berusaha jika menginginkan sesuatu pada *sign 7*. Ataupun ketika Opa yang tegas dalam mendidik Aqila pada *sign 13* dan *sign 16*

Fungsi sosialisasi keluarga tercermin dalam melakukan pembinaan sosialisasi pada anak, membentuk nilai dan norma yang di yakini anak, memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh pada anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Bagaimana keluarga produktif terhadap sosial dan bagaimana keluarga memperkenalkan anak dengan dunia luar dengan belajar disiplin, mengenal budaya dan norma melalui hubungan interaksi dalam keluarga sehingga mampu berperan dalam masyarakat (Pattiruhu *dkk*, 2019: 3).

2. Aspek-aspek Penanaman Nilai Pendidikan Islam terhadap anak dalam Film *Iqro Petualangan Meraih Bintang*

Sejak terlahir di dunia, seorang anak telah menjadi amanah bagi para orang tuanya. Sehingga orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik serta membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak. Hal ini dikarenakan bagi keluarga muslim, agama merupakan pedoman bagi hidup mereka kedepannya sehingga harus ditanamkan sejak anak masih

kecil. Adapun cara menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* adalah sebagai berikut:

a. Penanaman Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini berkaitan dengan Aqidah atau rukun iman dimana Rukun Iman ini terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat, serta Iman kepada Qada dan Qadar Allah.

Dalam film ini penanaman nilai I'tiqodiyah ditunjukkan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai Tuhan dan kitab suci Al-Qur'an. Pada adegan *sign 17* ketika Opa menceritakan bagaimana besarnya kuasa Allah yang ada di alam semesta dan menceritakan kisah nabi Muhammad. Opa juga menjelaskan tentang hubungan dari Al-Qur'an dan Alam semesta. Opa menegaskan bahwa segala ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari Al-Qur'an. Opa menjelaskan mengenai kata pertama dalam ayat pertama surat Al-Alaq yaitu Iqro yang artinya "Bacalah". Disini Opa menjelaskan bahwa Bacalah dalam surat ini dapat diartikan menjadi tiga hal. Yang pertama bacalah ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an. Yang kedua bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta contohnya seperti belajar ilmu astronomi. Dan yang ketiga bacalah ayat-ayat Allah yang ada dalam diri kita sendiri yang berarti memahami apa tujuan kita hidup.

Selain itu, penanaman nilai I'tiqodiyah ini juga dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an sendiri merupakan kitab pedoman utama bagi setiap muslim. Hal ini dapat dilihat pada adegan *sign 17* dimana Opa memotivasi Aqila untuk belajar mengaji dengan cara menceritakan keagungan dari Al-Qur'an. Selain itu pada *sign 9 dan sign 15* dimana Oma memotivasi Aqila dengan menasehatinya secara lembut dan memberikan pengertiannya bahwa belajar mengaji itu juga untuk diri Aqila sendiri

Dari beberapa adegan diatas dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai I'tiqodiyah kepada anak dapat berupa pemberian pengertian atau pengetahuan kepada anak. Seperti ketika Opa menceritakan kekuasaan Allah kepada Aqila yang diharapkan dapat menambah keyakinan Aqila terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Penanaman nilai Khuluqiyah

Nilai khuluqiyah ini berkaitan dengan akhlak atau tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dalam film ini cara menanamkan nilai khuluqiyah terhadap anak dengan cara membiasakan anak untuk berperilaku yang baik seperti mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, mendidik anak untuk bekerja keras, pantang menyerah serta bertanggung jawab, orang tua juga harus tegas dalam mendidik anak.

Pembiasaan tersebut ditunjukkan dengan adegan-adegan pada *sign 12* ketika Aqila mengucapkan salam dan bersalaman ketika

dengan Opa dan Oma ketika memasuki rumah setelah kembali dari pesantren. Serta pada sign 13 dan sign 16 ketika Opa dengan tegas mendidik Aqila agar menjadi individu yang bertanggung jawab, pekerja keras dan pantang menyerah. Hal serupa juga ditunjukkan pada sign 22 dimana Opa membiasakan Aqila untuk membaca Basmallah sebelum melakukan kegiatan apapun.

c. Penanaman Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti ibadah dan muamalah. Dalam film ini penanaman nilai amaliyah ditunjukkan dengan cara pembiasaan untuk melaksanakan shalat wajib. Hal ini dapat dilihat pada *sign 9* Opa dan Oma membuat peraturan untuk selalu melaksanakan shalat subuh berjamaah setiap hari bagi semua anggota keluarga yang ada di rumah. Selain itu, hal serupa juga dapat dilihat pada *sign 10* dan *sign 21* ketika Opa dan Oma membangunkan Aqila untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Dengan cara ini, diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin anak dalam melaksanakan shalat sehingga menciptakan ketaatan kepada Allah.

Dari aspek-aspek yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Film ini cara anggota keluarga menanamkan nilai pendidikan islam kepada Aqila menggunakan tiga cara yaitu memberikan pemahaman kepada sang anak secara langsung menggunakan lisan, pembiasaan bagi anak baik dalam hal ibadah maupun sikap/

perbuatan yang baik, serta dengan menjadi contoh yang baik agar ditiru oleh sang anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Setiawan (2017: 12) di mana salah satu metode pendidikan keagamaan dalam keluarga yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud yaitu membiasakan anak berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Potensi dasar yang dimiliki anak serta adanya potensi lingkungan untuk membentuk dan mengembangkan potensi dasar tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan agar potensi dasar anak menuju kepada tujuan pendidikan Islam, hal ini tentunya memerlukan proses serta waktu yang panjang.

Kebiasaan seseorang, jika dilihat dari ilmu psikologi ternyata berkaitan erat dengan orang yang dijadikan figur atau panutan (Setiawan, 2017: 13). Sedangkan dalam lingkup keluarga, seseorang yang dijadikan panutan atau teladan seorang anak yaitu anggota yang lebih tua di dalam keluarga tersebut baik ayah, ibu, kakek, nenek, maupun sang kakak. Sehingga kepribadian anak akan terbentuk dan terpola dari teladan yang ditiru sejak awal kehidupannya dalam keluarga. Islam telah memberikan contoh kepada kita semua seorang figur yang memiliki akhlak sempurna yaitu Nabi Muhammad. Sehingga bagi orang tua tidak hanya cukup menjadikan dirinya sebagai teladan anak-anaknya, namun juga harus mengarahkan dirinya serta anaknya untuk meneladani keteladanan Nabi Muhammad.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Iqro: Petualangan Meraih Bintang merupakan sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh Salman Film Academy. Film ini merupakan sekuel pertama dari film *Iqro* yang dirilis pada tahun 2017. Film ini menggambarkan hubungan keluarga yang hangat serta menggambarkan bahwa anak-anak dapat belajar sains dan Al-Qur'an dengan menyenangkan. Dari hasil analisis dari Film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* ini menemukan bahwa fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak tidak hanya berfokus pada keluarga kecil seperti ayah dan ibu saja melainkan melibatkan keluarga besar seperti kakek dan neneknya.

Kemudian jika dilihat dari aspek-aspek Fungsi Keluarga terhadap anak, dalam Film *Iqro Petualangan Meraih Bintang* ini maka ditemukan beberapa fungsi keluarga. *Pertama*, fungsi Biologi/Reproduksi, di mana salah satu fungsi keluarga adalah untuk melahirkan keturunan sebagai penerus kedua orangtuanya. *Kedua*, fungsi Afeksi, di mana keluarga terbentuk dari rasa kebersamaan, rasa kasih saayang, dan keakraban dari setiap anggotanya. *Ketiga*, Fungsi Pendidikan/Edukasi di mana fungsi ini menyangkut tentang pelaksanaan, penentuan, yang menjadi dasar dari upaya pendidikan itu, salah satunya ialah penyediaan sarana yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu sendiri. *Keempat*, Fungsi Keagamaan artinya keluarga merupakan sarana utama dalam mendidik

serta menanamkan pemahaman kepada anak tentang keagamaan. *Kelima*, Fungsi Sosialisasi ialah terkait erat dengan tugas keluarga atau orang tua dalam mengantarkan anak kedalam kehidupan sosial, karena bagaimanapun seorang anak pasti akan bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. *Keenam*, Fungsi Rekreasi dimana keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan hajat bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan.

Sedangkan jika dilihat dari cara anggota keluarga menanamkan nilai pendidikan Islam kepada anak dalam film ini menggunakan tiga cara yaitu memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak atau dijelaskan langsung menggunakan perkataan, pembiasaan bagi anak baik dalam hal ibadah maupun sikap/ perbuatan yang baik, serta dengan menjadi contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anak.

B. Saran

Setelah penulis melakukan analisis film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* terhadap fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak, maka penulis hendak memberikan saran sebagai berikut:

5. Diharapkan bagi orang tua untuk memberikan perhatian yang intens terhadap pendidikan untuk anak-anaknya. Agar anak tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, sehingga mereka terhindar dari jurang kehancuran.

6. Diharapkan bagi para penikmat film untuk lebih selektif dalam memilih sebuah tayangan yang tidak hanya menghibur, namun juga sarat akan nilai-nilai dan pesan-pesan pendidikan yang bisa diterapkan di dalam kehidupan nyata. Dan khusus bagi penonton film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang* untuk lebih memperhatikan dan memahami detail dari pendidikan anak yang terdapat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2003). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Afrianti, N., & Fithria. (2017). Fungsi Afektif Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1-10.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 8(1), 139-154.
- Ali, H. G. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendampingan Pendidikan Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(1), 120-137.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief, A. (2003). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmanijar, W., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2021). The Meaning of Religious Value Symbols in the Novel Api Tauhid by Habiburahman El Shirazy: Charles Sanders Peirce's Semioti Study. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 644-652.
- Basumi, A. (2021). *Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhlan, A., & Ramadhana, M. R. (2022). Dinamika Proses Pertukaran Afeksi Antara Orang tua dan Anak Autis. *eProceedings of Management*, 9(2), 981-985.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Jannah, M. (2018). Konsep Keluarga Idaman dan Islami. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender*, 4(2), 87-102.
- Kaimuddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Lembaga Pendidikan Informal. *Al-Maiyyah: Transformasi Media Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 132-152.
- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Irfani: Jurnal IAIN Gorontalo*, 14(1), 81-92.
- Kurniawan, H. (2013). *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lado, B., Warami, H., & Tjoli, I. (2022). Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dan Dampak terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sorong. *Kasuari*, 5(1), 58-68.
- Mahmud. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Maknunah, A. (2017). Pelaksanaan Fungsi Keluarga. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, 4(2), 1-12.
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19-33.
- Mursafitri, E., Herlina, & Safri. (2015). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 2(2), 1058-1067.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, U. D. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film 2014 Siapa di atas Presiden. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 293-310.
- Pandin, R. P. (2016). Fungsi Keluarga dalam Mendidik Anak Putus Sekolah di Kampung Suaran Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 71-83.
- Pattiruhu, C. S., Rompas, S., & Simak, V. (2019). Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1-9.
- Pattiruhu, I. C., Rompas, S., & Simak, V. (2019). Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1-9.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 15(1), 50-62.
- Putri, R. A., & Putri, K. Y. (2021). Konstruksi Peran Ibu pada Poster Film Bird Box (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 15(2), 159.

- Rahmah. (2016). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4(7), 13-23.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penulis Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rochanah. (2017). Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif. *Dasar: Jurnal Guru Islam*, 4(1), 188-204.
- Sabri, M. A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salawung, N. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. Pamekasan: Duta Media Publising.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, F. S., & Novriani, W. (2017). Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menjelang Persalinan Trisemester III. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 11(2), 55-64.
- Sari, T., Wilyanti, & Septa, L. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Novel Ziarah Karya Iwan Simatupang. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 305-311.
- Sarwoko, T. A. (2019). Representasi Kepahlawanan dalam Film Kartini 2017 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Visione: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(1), 51-68.
- Setiawan, A. (2017). Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam. *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 2(1), 1-21.
- Siregar, L. S. (2017). Pendidikan Anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16-32.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudahak, F., & Setiawan, I. H. (2019). Nafkah Rekreasi sebagai Penunjang Keharmonisan Keluarga Perspektif Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 14(2), 1-13.
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi. *Proporsi: Jurnal Desain, Multimedia, dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-63.
- Syaqifa, A. (2022). Semiotics Study of Urban Community Depiction and Locality Aspectc in Poetry Melihat Api Bekerja (2015) by Aan Masyur. *ELite Journal: International Journal of Education*, 2(3), 148-157.
- Taufik, A., Faizin, & Irawan, A. (2021). *Pengelolaan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Umar, B. (2015). *Hadis Tarbawi Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 245-258.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Unggul dan Positif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15-26.
- Yahya, S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Bulukumba: LP2M STIKES Panrita Husada.
- Zed, M. (2008). *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, U. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Zulhaini. (2019). Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-15.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang



Lampiran 2 Profil Film Iqro Petualangan Meraih Bintang

Sutradara	Iqbal Alfajri
Produser	Budiyati Abiyoga
Skenario	Aisyah Amirah Nasution Tatia
Pemeran	<p>Cok Simbara sebagai Opa Wibowo</p> <p>Neno Warisman sebagai Oma</p> <p>Aisha Nurra Datau sebagai Aqila</p> <p>Raihan Khan sebagai Fauzi</p> <p>Mike Lucock sebagai Bang Codet</p> <p>Adhitya Putri sebagai Kak Raudah</p> <p>Elizz Christine sebagai Mama Aqila</p> <p>Tasa Rudman sebagai Papa Aqila</p> <p>Lisa Pandansari sebagai Bu Subur</p> <p>Elvina Febryana Wijayanti sebagai Ros</p> <p>D. Anggoro sebagai Anak Buah Bang Codet 1</p> <p>Jamal sebagai Anak Buah Bang Codet 2</p> <p>Ana Bela Winson sebagai Reni</p> <p>Akmal Muhammad Fadhil sebagai Herman</p> <p>Dede Adi Suryo sebagai Bardi</p> <p>Hendro Setyanto sebagai Handi/ Pegawai Bosscha</p> <p>Nur Amin Syahputra sebagai Thomas</p> <p>Didied Kartaradjasa sebagai Bos Pengembang</p> <p>Ario Astungkoro sebagai Siddik/Wartawan</p> <p>Wiwin Windarti sebagai Bu Mona</p> <p>Silvi Fardila Arhiana sebagai Guru Mengaji Aqila</p> <p>Sony Wicaksono sebagai Pak Sutan</p> <p>Imam Jahrudin P. sebagai Pimpinan Redaksi</p> <p>Hadi Kumis sebagai Mandor</p> <p>Fahmi sebagai Supir Bos Pengembang</p> <p>Agus Basuki sebagai Tukang Pos</p>

	<p>Ir. Siswanda H. Sumanto sebagai Pejabat Rapat 1</p> <p>Prof. Dr. Mudji Raharto sebagai Pejabat Rapat 2</p> <p>Imam Choirul Basri sebagai Pejabat Rapat 3</p> <p>Mas Not sebagai Pejabat Rapat 4</p> <p>Andi Yudha Asfandiyar sebagai Pendongeng</p> <p>Hanifa Paramitha Siswanti sebagai MC Festival</p> <p>SDN Merdeka 3 Bandung sebagai Drumband</p>
Musik	<p>Attar Nasution</p> <p>Rahel Pradika Purba</p>
Sinematografi	Ojie Manca
Editor	Ogie Hameh
Perusahaan Produksi	Salman Film Academy
Tanggal Rilis	26 Januari 2017
Durasi	97 menit
Penghargaan	Pemeran anak terbaik dalam Festival Film Indonesia tahun 2017

Lampiran 3 Skrip Film Petualangan Meraih Bintang

0:12 – 0:57

Di sebuah kamar, Aqila menggambar sebuah roket yang meluncur ke langit.

Aqila	Api menyembur dari belakang roket. Roket meluncur dengan kecepatan suara “ngiiuung” kenceng banget. Lalu roket menembus keluar asteroid. Roket terus jalan menuju Mars “ngiuung”.
-------	---

0:58 – 2:15

Di Sekolah tepatnya di kelas Aqila.

Aqila	Cita-citaku menjadi Astronot. Tahu kenapa?
Teman Aqila 1	Pasti karena habis nonton Star Wars.
Teman Aqila 2	Cita-citaku membuat pesawat tempur seperti Panzer
Teman Aqila 3	Aku ingin seperti pak Habibie dan bisa membuat pesawat terbangku sendiri seperti ini (menunjukkan gambar pesawat)
Teman Aqila 4	Bibiku dia adalah seorang ahli serangga. Selama bertahun-tahun bibi membuat kebun bunga untuk menjadi habitat kupu-kupu yang langka
Aqila	Opaku sering bercerita tentang ruang angkasa. Itu karna Opa kerja di Bosscha. Bosscha adalah observatorium terbesar di Aia Tenggara adanya di Lembang
Guru	Nah tempat itu adalah pusat pengamatan luar angkasa yang ada di Indonesia. Dibangunnya pada zaman Belanda
Aqila	Nah ini adalah observatorium Bosscha (menunjukkan gambar observatorium Bosscha). Tempat dimana Opaku bekerja.
Guru	Jadi, mengapa kamu mau jadi Astronot Aqila?
Aqila	Aku mau naik roket dan melihat langsung semua benda-benda luar angkasa yang keren. Aku ingin tahu pak, ada apa sih di luar angkasa sana. Siapa tahu aku bisa ketemu Alien
Teman Aqila	Itu Alien (sambil menunjuk temannya)

Seluruh kelas pun memberi tepuk tangan untuk Aqila.

2:16 – 3:52

Di Auditorium IPTEKS Bosscha

Opa Aqila (Prof. Wibowo)	Dulu sebelum abad ke-15 manusia beranggapan bahwa bumi adalah pusat tata surya dari alam semesta ini. Dimana langit beserta bintang, planet, bulan, matahari semua beredar mengelilingi bumi. Satu-satunya yang bisa membuktikan bahwa bumi berotasi mengelilingi matahari adalah bantul fugal. Pada abad ke-6 Nabi Muhammad telah banyak menerima waktu tentang rotasi bumi. Salah satunya yang kita temukan dalam Surat Ali Imran ayat 190-191. Allah berfirman yang artinya “ <i>Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan dalam pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal.</i> ” Nah pergantian siang dan malam itu adalah kata lain dari bumi berotasi. Jadi melalui ayat ini saya menyimpulkan bahwa segala ilmu yang ada di alam semesta ini sudah ada petunjuknya di dalam Al-Qur’an. Tinggal kita manusia yang harus rajin menggali dan mencari ilmu yang tidak pernah ada
--------------------------	---

	habisnya.
--	-----------

3:53 – 4:26

Di rumah Aqila.

Ibu Aqila	Iya bu Dinar, ada apa ya Bu?
Bu Dinar	Ini lho bu, mengenai Aqila. Saya minta maaf sepertinya Aqila tidak ada kemajuan dalam mengaji. Sebetulnya Aqila itu anaknya pintar sekali lho bu. Tapi ya Ibu tahu sendirikan hampir setiap kali saya datang Aqila malah sibuk dengan gadget, buku lain dan bahkan waktu itu sempat ketiduran. Jadi kedepannya bagaimana ya bu?

4:27 – 6:12

Di kelas Aqila.

Bu Mona	Anak-anak ini adalah bentuk tata surya kita. Ada matahari sebagai pusat tata surya dan ada planet-planet yang mengitarinya. Masing-masing planet-planet ini berada pada lintasannya sehingga tidak ada yang saling bertabrakkan ada yang tahu planet-planet apa saja yang ada di dalam tata surya kita.
Teman Aqila	(sambil mengangkat tangan) Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto
Aqila	Maaf bu, kabarnya dari penemuan terakhir Pluto bukan planet
Teman Aqila	Di buku IPA, jelas tertulis kalau Pluto adalah Planet.
Aqila	Aku tahu informasi ini dari internet.
Bu Mona	Tenang, ibu tidak akan bilang mana yang benar dan mana yang salah. Tapi, ibu ingin kalian sendiri yang menemukan jawabannya. Di liburan kali ini, ibu akan memberikan tugas. Kalian harus membuat laporan tentang penemuan-penemuan terbaru pada ilmu pengetahuan alam.
Teman Aqila	Bu, Bibiku kerja di penangkaran kupu-kupu di Lampung. Dia pernah cerita kalau disana sempat ditemukan spesies kupu-kupu yang tadinya sudah dinyatakan punah. Jadi, aku boleh membuat laporan tentang itu?
Bu Mona	Hebat sekali, ibu gak sabar deh untuk membaca laporanmu nanti.
Aqila	Bu, soal Pluto itu. Aku akan ke Bosscha dan mengamati langsung dari teleskop utama observatorium.
Bu Mona	Menyaksikan sendiri alam semesta adalah pengalaman yang luar biasa Aqila. Semoga berhasil ya! Baiklah bebas berkreasi selama liburan. Selamat bersenang-senang!

6:14 – 7:02

Di Observatorium Bosscha.

Asisten Opa	Ini tasnya
Opa	Oh iya makasih ya. Sampai besok ya.
Thomas	Prof (memanggil Prof. Wibowo)
Opa	Anda Thomas kan?
Thomas	Iya betul, mulai malam ini saya akan magang di teleskop Zeels
Opa	Mudah-mudahan semua lancar
Thomas	Memang kenapa Prof?
Opa	Karna, setahun terakhir ini banyak sekali gangguan polusi cahaya disana. Apalagi kalau ada konser, lampu mereka itu langsung mengarah ke

	langit. Jadi ya mengganggu, mengganggu sekali
Thomas	Lalu gimana Prof?
Opa	Ya malam ini sepertinya gak berawan. Moga-moga nanti malam observasinya bisa lancar semua
Thomas	Baik Prof, Terima kasih banyak Prof
Opa	Sama-sama

7:03 – 8:28

Di rumah Oma Aqila sedang menelpon Ibu Aqila

Oma	Fira, gimana kandunganmu sayang. Masih mual?
Mama	Sudah agak baikan kok mah
Oma	Kamu jangan kecapekan. Kalau kamu keguguran lagi Naudzubillah. Kalau mamah juga sedih. Ini waktunya juga kan Aqila sudah punya teman. Bagaimana kabarnya Aqila?
Mama	Tadi, guru ngajinya datang. Curhat. Katanya Qila gak bisa konsentrasi kalau belajar ngaji
Oma	Terus? Apa kamu udah punya rencana?
Mama	Iya, dikasih kegiatan Qila di rumah mah
Oma	Mana bisa, anak itu gak bisa anteng kok
Mama	Iya tapi ya gimana lagi mah
Oma	Gini sebernarnya oma punya rencana. Gimana kalau liburan ini biar Aqila disini aja. Biar Opanya juga senang. Kebetulan kan didekat sini ada masjid yang setiap hari mengadakan pesantren kilat anak-anak sekolah
Mama	Itu bagus juga sih mah pesantren tapi kan aku gak bisa nganter Qila kesana
Oma	Kamu gak usah khawatir gak papa. Serahin aja sama mamah. Okay?
Mama	Iya mah, makasih ya mah
Oma	Sama-sama. Okay kalau gitu Assalamu'alaikum
Mama	Wa'alaikum salam mah

8:29 – 9:59

Di rumah Aqila

Aqila	Makasih ya Pak Tirno (sambil berlari dari mobil ke dalam rumah) Mah mamah
Mama	Iya
Aqila	Hai
Mama	Apa sih sayang? Apa Qila heboh banget?
Aqila	Mah hari ini aku dapet tugas laporan yang penting banget. Bu Mona tadi ngasih tugas laporan kan tentang penemuan-penemuan yang baru di alam semesta
Mama	Terus, Qila mau bikin laporan apa?
Aqila	Gini mah, teman-teman aku tu belum tahu kalau Pluto itu bukan planet. Itu penemuan baru lho mah. Boleh gak mah, hmm... boleh gak liburan ini aku nginep di rumah Opa?
Mama	Terus mau tanya sama Opa tentang...?
Aqila	Yah mamah, gitu doang mah gak seru mah. Gimana kalau liburan ini aku nginep disana? Terus udah gitu bisa ikut mengamati Pluto dari teleskop utama Bosscha. Terus aku bisa sambil membuat tugas laporan IPA aku deh mah. Nah laporannya pasti keren deh mah. Terus aku bisa ngasih rekaman pas lagi pengamatan. Pasti asyik, gimana mah boleh gak mah?
Mama	Mamah juga barusa telpon Oma

Aqilla	Trus katanya apa?
Mama	Kata Oma, Qilla jangan..... Jangan sampai Qilla gak dateng ke rumah Oma waktu liburan kali ini
Aqilla	Yay
Mama	hehhe

10:11 – 10:26

Di Lembang tetapnya di rumah Oma Aqilla

Oma	Mbok Subur, Ayam yang ada di kulkas itu untuk buat sop, ya? Aqilla pasti senang sekali
Mbok Subur	Baik bu, Baik
Oma	Aku sekarang mau pergi ambil uang dulu ya. Aku titip ya Mbok. Assalamualaikum
Mbok Subur	Walaikumsalam

10:57 – 11:53

Aqilla yang baru sampai di rumah Opa

Aqilla	Yey...
Oma	Alhamdulillah, Masya Allah
Aqilla	Oma
Oma	Ahahaha... cucu oma. Cantiknya Ya Allah Ya Robbi
Papa	Assalamualaikum mah
Oma	Gimana kabar kamu, sayang?
Papa	Sehat bu, Alhamdulillah
Oma	Alhamdulillah, Ros
Mbok subur	Ros, ini neng Aqilla, masa kamu tidak ingat? Salaman atuh sok
Oma	Nanti Ros yang akan temani Aqilla disini ya. Yuk sekarang masuk
Papa	Ya ayo masuk dulu sekarang
Oma	Masya Allah udah kalah tingginya sama kamu. Tidak percaya betul. Opa juga pasti kaget lihat kamu setinggi ini. Masya Allah

11:54 – 12:18

Di dalam rumah Opa Aqilla

Oma	Oma udah siapin kamar buat kamu yang ini ya.
Aqilla	Oma aku mau lihat ya oma. Ros ikut yuk
Oma	Temanin Ros

12:19 – 13:09

Di dalam kamar Aqilla

Aqilla	Seger banget ya udara disini (sambil membuka jendela di kamarnya) tahu nggak ini buatnya dari apa? (sambil memperlihatkan mainan astronot) dari kertas lho papaku yang buat. Gimana Ros udah pas nih?
Ros	Kebawah dikit trus lagi (sambil mengarahkan Aqilla yang ingin memasang gambarnya di dinding kamar). Itu teh apa?
Aqilla	Ini stiker <i>glow in dark</i> . Sini aja nih. Nah ini disini ya
Ros	Teropongnya bagus (sambil melihat Aqilla yang sedang memasang teropong)
Aqilla	Coba lihat? Nih coba deh

13:10 – 14:18

Di daerah sekitar Bosscha yang sedang dalam pembangunan hotel

Asisten Opa	Maaf pak
Mandor	Oh iya pak, ada yang bisa saya bantu?
Asisten Opa	Apa pembangunan hotel ini udah ada izinnnya pak?
Mandor	Wah saya kurang tahu pak, saya hanya pekerja aja disini
Asisten Opa	Tanah ini kan milik negara, ini tanah kan dekat dengan kawasan observatorium Bosscha pak
Mandor	Saya sih hanya pekerja aja pak disini
Asisten Opa	Oh, Makasih ya pak
Asisten Opa 2	Tunggu, tunggu sebentar (sambil mengambil foto pembangun hotel itu)

14:19 – 15:15

Di Observatorium Bosscha

Asisten Opa	Assalamu'alaikum
Opa	Walaikum salam
Asisten Opa	Prof, gawat...
Opa	Ada apa?
Asisten Opa	Barusan kami melewati wilayah barat Bosscha. Semalam area itu terang sekali. Hotel disana akan dibangun kembali
Asisten Opa 2	Tapi itu tidak ada izin Prof
Opa	Selalu seperti itu. Dan kita sekarang harus konfirmasi ke PEMDA tentang perizinan pembangunan kembali hotel itu. Karena jika pembangunan hotel itu tetap dilaksanakan Bosscha bisa tamat
Asisten Opa	Bosscha bisa tamat? Maksudnya?
Opa	Ikut saya

15:16 – 16:18

Di ruang kendali Bosscha

Opa	Dalam 5 tahun terakhir, kami berusaha untuk menahan cahaya lampu dari sekitar sini dengan membuat lampu sendiri. Cap cap ini akan diberikan kepada warga secara gratis
Asisten Opa	Apa usaha ini berhasil?
Opa	Ya untuk disekitar sini aja, luayan berhasil. Tapi, semua ini akan sia-sia kalau nanti berdiri gedung yang terlalu dekat dengan observatori. Gedung yang memiliki pencahayaan yang sangat kuat dan langsung diarahkan ke langit. Karena lngit malam akan tampak terlalu terang dan mata manusia tidak akan mungkin melihat bintang meski dengan teropong raksasa sekalipun.

16:19 – 16:49

Di teropong utama Bosscha

Opa	Posisi seperti ini, bintang masih kelihatan. Tapi kalau teropong ini
-----	--

	digeser sedikit ke sebelah barat akan ada bintang yang tidak akan kelihatan
Asisten Opa	Ini pasti karena lampu bangunan tadi Prof
Opa	Besok saya akan temui orang yang berwenang dan akan saya diskusikan apa yang harus kita ambil

16:50 – 17:20

Di rumah Opa Aqilla

Opa	Asslamualaikum
Aqila	Walaikumsalam Opa (sambil memeluk Opanya)
Oma	Walaikumsalam, senangnya
Papa	Walaikumsalam (sambil bersalaman dengan Opa)
Aqila	Opa, kok pulangnye lama banget sih?
Opa	Iya ya, yang dari Jakarta malah sampai duluan
Oma	Dia udah makan banyak hal
Opa	Gimana perjalanan kesini?
Papa	Lumayan macet
Opa	Sebentar, Opa ganti baju dulu
Aqila	Iya Opa
Oma	Cepet ya pa, udah ditungguin

17:21 – 19:51

Pada malam harinya di teras rumah Opa

Aqila	Opa beberapa bulan lalu aku buka internet di sekolah. Ada berita heboh. Emang katanya Pluto itu bukan Planet ya Opa? Bener gak sih?
Opa	Ya iya, benar benar. Pluto itu memang punya lintasannya sendiri. Ya berbeda dengan Planet-planet lainnya
Aqila	Opa tahu nggak Opa? Dibuku pelajaran IPA tertulis bahwa pluto itu planet lho di sekolah aku
Opa	Masa?
Aqila	Iya, smapai sampai ada temenku ngotot kalau Pluto itu planet. Kebetulan ya, guruku bu Mona ngasih tugas laporan tentang penemuan-penemuan baru di alam semesta
Opa	Maksudnya?
Aqila	Hmm.. gini Opa. Boleh nggak aku neropong Pluto dari teleskop utama Bosscha?
Opa	Sebelumnya, Opa mau tanya sesuatu nih. Qilla itu sudah bisa ngaji belum?
Aqila	Hmmm.... itu sih....
Opa	Nah, soalnya terakhir Opa dengar dari mama kamu katanya Qilla belum bisa ngaji?
Aqila	Opa aku kan lagi belajar
Opa	Nah gini aja deh. Aqilla boleh teropong Pluto dari teropong raksasa yang ada di bangunan kubah tapi syaratnya Qilla harus bisa ngaji
Aqila	Yah Opa
Opa	Qilla tahu kan, Opa nggak pernah ingkar janji. begitu Aqilla ngajinya lancar Opa ajak lihat Pluto
Oma	Kalau kamu ngantuk, gak boleh terusin nyetirnya
Papa Aqila	Iya mah

Opa	Itu, papahmu mau pulang
Aqila	papah
Papa	Sayang (sambil memeluk Aqilla)
Opa	Sudah mau pulang?
Papa	Iya pah, aku mau pamit. Aku pulang dulu ya? (sambil bersalaman dengan Opa)
Opa	Iya, hati-hati
Papa	Mah (sambil bersalaman dengan Oma)
Oma	Takdir itu memang kuasa Allah. Tapi kau sama istrimu harus jaga kandungan anakmu. Bilang Tika mnggak boleh nunduk-nunduk lagi angkat-angkat yang berat lagi
Opa	Sudah mah
Oma	Tikanya pah, nggak bisa dibilangin
Papa	Iya iya, nati akan aku sampaiin. Sayang kamu jangan bandel-bandel disini yah. Jangan sampai nyusahin Opa sama Oma ya!
Oma	Hati-hati nyetirnya
Papa	Iya aku pamit dulu ya, Assalamualaikum
Opa, Oma, Aqila	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

19:52 – 21:22

Di dalam rumah Opa

Opa	Tadi, Thomas itu lewat daerah yang katanya baru dibangun lampu-lampu jalanan. Dan ternyata memang betul akan dibangun kembali hotel
Oma	Ya Allah, kok bisa? Itu kan tanah negara. Bagaimana mereka dapat izinnya?
Opa	Disini apa sih aturan yang nggak bisa. Tidak bisa menjadi bisa asal ada uang
Oma	Kacau
Opa	Nah, kalau emang betul hotel ini akan dibangun kembali. Udah deh, Boscha ini lumpuh. Karena tidak mungkin melakukan pengamatan lagit malam ditempat yang terang, gak mungkin. Trus kalau udah begitu, ngapain lagi saya disini. Kalau saya sudah tidak bisa bekerja lagi, ngapain?
Oma	Pah, jangan terllau jauh berpikir seperti itu
Opa	Kalau dipikir-pikir, kenapa makin kesini makin sedikit orang cinta ilmu pengetahuan. Kenapa?

21:23 – 25:45

Di kamar Aqilla sedang telepon dengan temannya

Teman Aqila	Hallo Aqilla, kamu udah ke Bosscha?
Aqila	Iya aku udah nyampe Bosscha nih
Teman Aqila	Aku juga lagi di Lampung, di rumah Bibiku. Besok aku mau diajak ke penangkaran kupu-kupu
Aqila	Wah asyik dong
Teman Aqila	Kamu udah bisa neropong?
Aqila	Belum, aku kan baru nyampe, eh udah dulu ya. Bye.
Oma	Oh cucu Oma belum tidur. Lho kenapa ini?
Aqila	Aduh Oma gawat nih. Tugas liburanku

Oma	Gawat apa?
Aqila	Oma tahu nggak? Masa Opa bilang kalau aku baru boleh pakai teropong raksasa itu kalau aku udah bisa ngaji
Oma	Bagus dong, kalau gitu jadi dapet 2 kan. Teropongnya dapet ngajinya juga dapet. Jadi sekalian
Aqila	Tapi kan aku jadi ketinggalan sama temen-temenku yang lain
Oma	Ya Allah cucu oma, tegang amat sih. Kan lagi liburan. Masya Allah. Saking penginnnya seperti Opa nih. Ya Allah Kariim. Sebenarnya tuh Oma mau ngomongin peraturan di rumah ini
Aqila	Ada peraturan juga?
Oma	Ada peraturannya, Cuma satu kok. Tiap subuh Oma bangunin Aqilla trus kita sholat subuh berjamaah. Emang mamamu nggak pernah cerita ya?
Aqila	(Menggelengkan kepala)
Oma	Ya Allah, dari dulu Oma itu bangunin pagi-pagi selalu. Makanya mamamu itu nilainya selalu paling tinggi
Aqila	Lho apa hubungannya nilai sama shalat subuh?
Oma	Cucu Oma belum tahu, Masya Allah. Kalau orang bangun pagi, bangun subuh itu otaknya frees sekali jadi bisa belajar, bisa baca Al-Qur'an. Makanya mamah kamu bilang walau Cuma 1 jam tapi pelajarannya lebih gampang dia kuasai
Aqila	Oh gitu
Oma	Nah jadi, sekarang bobok ya. Udah malem biar besok bisa bangun Shalat Subuh, okay! Nah bobok sekarang. Aqilla tahu nggak Opa tu kan suka baca Qur'an. Aqilla mau nggak kalau Oma bacain ayat yang Opa seneng. Nanti biar kaya Opa ya. Sekarang tutup matanya. (membacakan Aqilla ayat Al-Qur'an sampai Aqilla tertidur)

Dalam mimpinya Aqilla berada di observatorium Bosscha mengagumi teropong yang ada disana sampai seseorang memanggil namanya.

Oma	Aqilla, bangun sayangku, Alhamdulillah
------------	--

Di rumah Opa semua orang disana melakukan shalat subuh berjamaah

25:46 – 26:39

Pagi harinya di rumah Opa

Oma	Iya tik, oh nggak malah seneng kok (sambil teleponan dengan Mamah aqilla)
Aqila	Kamu mau kemana Ros?
Ros	Aku mau ke Masjid. Di Masjid ada kak Andi
Aqila	Kak Andi?
Ros	He em, pendongeng yang bikin Mio itu
Aqila	Mio? Oh Mio kucing hitam putih itu kan?
Mbok Subur	Iya Aqilla. Kak Andi itu diundang dalam pembukaan pesantren. Ros juga ikut
Oma	Iya lah, pergi ke Masjid sana enak daripada di rumah
Ros	Ayo Qila aku kenalin ke temen-temen

Aqilla	Iya deh
--------	---------

26:40 – 27:32

Di pesantren

Kak Raudah	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Anak-anak	Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Kak Raudah	Wah Masya Allah, Alhamdulillah kita semua bisa berkumpul disini dan seperti janji kakak di acara pembukaan kita kedatangan pendongeng dari siapa?
Anak-anak	Kak Andi
Kak Raudah	Iya betul kalau gitu, kita tepuk tangan dulu dong
Anak-anak	Bertepuk tangan
Kak Raudah	Kak andy silakan
Kak Andy	Terima kasih, kak Raudha. Adik-adik semuanya mau denger sebuah cerita?

Kak Andy pun membacakan dongeng untuk anak-anak yang ada disana (storytelling)

27:33 – 28:05

Di pertengahan jalan pulang dari pesantren ada anak laki-laki yang melemparkan batu menggunakan ketapel mengarah ke Aqilla dan Ros

Ros	Fauzi, udah atuh!
Tukang Pos	Udah jang, pergi! Nakal sekali bocah ini. Nggak papa dik? (tanya ke Aqilla dan Ros)
Aqilla	Nggak papa kok pak
Tukang Pos	Udah pergi sekarang, bocah nakal (menyuruh Fauzi untuk pergi)
Ros	Makasih ya pak

28:06 – 29:38

Setelah sampai di rumah Opa

Aqila	Assalamualaikum
Oma, Opa	Waalaiikumsalam
Aqila	Oma (masuk rumah sambil memeluk Oma)
Oma	Oh, sayang
Aqila	(dilanjutkan dengan bersalaman dengan Opa) Opa, udah siang Opa masih di rumah
Opa	Opa ini kan astronot. Astronom itu seperti kelelawar, malam baru keluar.
Aqila	Opa bentar ya, ada yang mau aku tunjukkan
Opa	Iya iya oke
Aqila	Opa ini kayaknya rusak deh (sambil menunjukkan teropong miliknya) waktu aku coba neropong bulan, gak bisa.
Opa	Coba Opa lihat dulu. Waduh ini mungkin terguncang-guncang dimobil waktu dibawa kesini

Aqila	Yah terus gimana?
Opa	Yak Opa akan bawa ke kantor karena stafnya Opa itu pintar betulin teropong
Aqilla	Opa, aku ikut dong
Opa	Mau ngapain?
Aqila	Mungkin, aku bisa liat-liat dulu ke teleskop utama
Opa	Kamu itu ya, kalau sudah ada maunya tidak pernah berhenti menyerah. Tapi tetep, kamu pintar ngaji dulu. Opa kerja dulu ya sayang ya
Aqila	Yah Opa

29:39 – 30:20

Di Observatorium Bosscha

Asisten Opa 1	Prof, ini draf surat yang saya buat Prof. Saya bacakan.
Opa	Iya
Asisten Opa 1	“Dengan melalui surat ini, kami selaku pengelola Observatorium Bosscha memohon bapak yang berwenang untuk memeriksa izin pembangunan sebuah hotel yang didirikan 200 meter dari Observatorium Bosscha”
Opa	Kamu tulis juga “Pengamatan bintang selama ini kami lakukan hanya bisa berhasil kalau tidak gangguan cahaya disekeliling Bosscha”

30:21 – 31:11

Di rumah Opa

Aqila	Oma, Oma lagi bikin apa?
Oma	Hmm... oma mau buat apa ya? Mungkin bikin baju Oma ini. Coba. Persis hari ini jadi, Alhamdulillah. Tapi kok kayaknya lebih pas buat Aqilla ya
Aqila	Buat aku? Wah bagus banget. Makasih Oma
Oma	Oma gak bikin satu. Oma udah bikin 3 buat cucu Oma yang cantik. Lihat nih oma bikinin yang modelnya kaya gini nih. Ini modelnya terbaru. (sambil meperlihatkan baju gamis untuk Aqilla). Tuh lihat pas ya?
Aqila	Makasih Oma (sambil memeluk Oma)
Oma	Besuk pesantren kan, sekarang cobain dulu bajunya ya
Aqila	Aku cobain dulu ya Oma, semuanya

31:12 – 31:24

Di kamar Aqila sedang menca baju-baju pemberian sang Oma.

31:25 – 34:40

Di Rumah Bang Codet

Bang codet	Hahahaha, mati. Makanya jangan berani-berani dong sama bang codet
Anak buah	Abang dari tadi ngomong terus, bikin saya tidak konsentrasi
Bang codet	Eh, tahu nggak cerita dibalik ini (sambil melihat luka di wajahnya)
Anak buah	Ceritain bang
Bang codet	Dulu saya lagi di Sumatera, lagi bersembunyi di hutan karet. Lagi siap-siap menyopet truk yang isinya batu bara. Tapi tiba-tiba ada suara... haum. Disana dari belakang ada harimau yang mengintai. Gede harimaunya 2 meter. Tapi saya gak takut. Langsung saya pasang kuda-kuda lalu saya keluarkan parang di sarung. (bercerita kepada anak

	buahnya) eh kecolongan juga (sambil memperlihatkan bekas luka di wajahnya) tapi saya langsung reaksi saya ambil parangnya lalu dihap tusuk ke dada harimau sampai mati dia. Gitu ceritanya
Emak Bang Codet	Codet!
Bang Codet	Ya mak
Emak	Sama terus cerita kau setiap hari. Sampai hafal mereka mendengarnya. Sinilah kau!
Bang Codet	Iya mak..
Emak	Kandang ayam itu bersihkanlah dulu!
Bang Codet	Mak, jangan teriak-teriak mak. Saya teh malu kalau emak teriak-teriak. Gini aja kolah bak mandi saya bersihkan sekarang tapi kalau kandang ayam besok aja ya?
Emak	Besukan? Itulah jawaban kau tiap kali emak kau nyuruh kau lakukan sesuatu. Besok lagi besok lagi. Kau tahu codet, kau harusnya beri contoh pada anak kau. Emak nih belasan tahun jadi single parent demi kau. Apapun emak lakukan emak kerjakan demi kau. Jaga bayi tetangga, membuat kerupuk asalkan halal emak lakukan. Semuanya demi kau
Bang Codet	Iya mak, aku tahu. Sampai banyak kan yang ngelamar emak
Emak	Nah, that is right! Dan yag ngelamar emak orang gedean codet bahkan yang jadi menteri

34:41 – 34:55

Di rumah Opa

Oma	Ya Allah ibu Subur teh... Bu subur (Oma memanggil Bu Subur)
-----	---

Tiba-tiba terdengar petasan dari samping rumah

Oma	Masya Allah (Oma pun terkejut dengan suara petasan tersebut) Allahu Akbar Astagfirullah
-----	---

2 Orang yang menyalakan petasan pun kabur menggunakan motor mereka

34:56 – 35:03

Di rumah Bang Codet

Fauzi	Fauzi berangkat dulu ya pak (sambil bersalaman dengan bapaknya)
Bang Codet	Sok mangga
Fauzi	Assalamualaikum
Bang Codet	Walaikum salam

35:04 - 35:33

Di tempat lain Bang Codet memberikan anak buahnya uang

Anak buah	Kok Cuma 20 bos. Kan meledak bos meledak bos
Bang Codet	Kurang?
Anak buah	Ya kurang lah

35:34 – 37:57

Di pesantren, anak-anak mulai berdatangan untuk belajar bersama

Kak Raudah	Hai semuanya, ini Nayla
Anak-anak	Asslamualaikum ka
Kak Raudah	Waalaiikum salam.. adik adik kira-kira ada yang tahu buku ini nggak?
Anak-anak	Cara cepat belajar ngaji
Kak raudah	Betul sekali. Nah sekarang kakak mau tanya, kalian udah pada iqro berapa?
Ros	Saya teh baru selesai iqro 6 kak. Baru mau mulai Al Qur'an
Santri pesantren	Saya sudah iqro 4
Kak Raudah	Wah hebat... kalau kamu Aqilla
Aqila	Aku iqro 5 kak
Kak Raudah	Bagus kalau gitu. Nah kakak akan bagikan catatan mengaji ini satu persatu untuk kalian. Nanti setiap santri harap dibawa. Karena nanti satu persatu akan belajar mengaji bersama kakak. Kalian mengerti?
Anak-anak	Ya Kak
Kak raudah	Oke kakak ceritain ya. Jadi anak-anak yag berusia 5 tahun bisa mengaji dengan sangat indah dan memukau banyak penonton dipengujung festival istiqlal
Anak-anak	Subhanallah
Kak raudah	Menginspirasi sekali ya. Nah nanti, kalau kalian pengen tahu profilnya kakak punya artikelnya nanti kita baca sama-sama ya. Nah sekarang.... Aqilla, kamu sedang apa?
Ros	Wih keren, game luar angkasa. Boleh pinjam?
Kak raudah	Oh iya itu tentang game luar angkasa? Ngomong-ngomong tentang luar angkasa kakak juga teringat kakak ada info lho tentang komet. Ada seorang astronot amatir asal Australia namanya Terry Lovejoy. Dia menemukan bahwa katanya ada komet yang sudah melintasi bumi sekitar 11.500 tahun. Kalian bisa bayangkan betapa lamanya itu. Luar biasa! Dan menariknya minggu depan, komet yang bernama Lovejoy tersebut akan melintasi Indonesia dan kita bisa melihatnya secara langsung.
Aqila	Kak beneran kak, kita bisa melihatnya secara langsung
Kak Raudah	Iya bisa, Insya Allah ya. Kalau langitnya cerah nggak mendung dan nggak berawan. Eh, hmm... kakak jadi punya ide gimana kalau minggu depan kita sama-sama semuanya pergi camping aja. Jadi pada malam hari kita bisa menunggu komet Lovejoy waktu malam harinya. Sama besok paginya kita bisa jalan-jalan mengitari kebun. Pada mau nggak?
Anak-anak	Mau mau kak

37:58 – 38:55

Di salah satu redaksi di Bandung

Staf	Misi pak,
------	-----------

redaksi	
Pemimpin redaksi	Apa ini?
Staf redaksi	Ini komet Lovejoy. Sebentar lagi akan melintasi Indonesia. Ini fenomena langka hanya terjadi 11.500 tahun sekali
Pemimpin redaksi	Ada ide kau?
Staf redaksi	Nah jadi gini pak, jadi nanti kita akan melakukan peliputan khusus mengenai fenomena melintasnya komet Lovejoy langsung dari observatorium Bosscha. Nah di observatorium Bosscha itu pasti akan melakukan pengamatan dan akan mengundang banyak warga. Nanti beritanya akan kita angkat langsung dari halaman pertama kita, gimana?
Pemimpin redaksi	Laksanakan!
Staf redaksi	Siap, laksanakan!

38:56 – 40:32

Di Pesantren

Kak Raudah	Anak-anak sampai jumpa, sampai ketemu besok
Aqila	Oh iya kak, aku mau nanya?
Kak Raudah	Apa itu?
Aqila	Kak yang ini kita tulis juga kan?
Kak Raudah	Kalau kamu baca di rumah untuk latihan aja. Kalau yang ada parafnya ini untuk kakak tanda tangan kalau kalian sudah dapat bimbingan. Jadi pas ada di pesantren aja, ya udah ngerti?
Aqila	Udah kak
Kak Raudah	Kalau ada yang mau ditanyain lagi, tanya aja ya
Aqila	Dah, kakak. Assalamualaikum
Kak Raudah	Walaikumsalam
Ros	Tunggu Aqilla, Ini apa? (mengambil kotak di depan pintulalu membukanya)
Ros Aqilla	(Terkejut dan berteriak lalu membuang kotak tersebut)
Fauzi	(sang pelaku pun tertawa) kena kan!
Aqila	Eh, siapa sih kamu?
Fauzi	Kamu yang siapa?
Aqila	Aku ini cucunya Opa Wibowo
Fauzi	Cucunya Opa Wibowo, takut aku
Kak Raudah	(keluar setelah mendengar keributan) udah udah ada apa sih kok kalian ribut-ribut? Harusnya kalian nggak berantem tapi kenalan dulu. Fauzi ini Aqilla. Dia jauh-jauh lho datang dari Jakarta hanya untuk ikutan pesantren disini. Jadi kakak mohon sama kamu, untuk nggak jahilin mereka ya! Dan aqila, kamu nggak perlu marah. Fauzi ini adalah tetangga, tinggalnya didekat masjid sini. Ya udah sekarang kalian pulang ya! Udah terlalu sore, nanti kalian dicariin lagi sama keluarga
Aqila	Kita pulang dulu ya kak

Kak Raudah	Fauzi, jangan nakal ah!
------------	-------------------------

40:33 – 41:20

Di kamar, Aqilla sedang bertelepon dengan temannya

Temannya Aqilla	Kamu udah jadi neropong Pluto?
Aqilla	Ah belum sih, kan persiapannya lama banget pake teropong itu
Temannya Aqilla	Oh kirain kamu udah jadi neropongnya. Eh ngomong-ngomong kepompong yang kemarin sudah keluar menjadi kupu-kupu lho. Sekarang tinggal buat laporannya deh.
Aqilla	Oh ya? Asyik banget dong.
Temannya Aqilla	Iya nih, udah nggak sabar pengen sekolah lagi. Aku ingin nunjukin apa yang kudapat selama liburan ini. Pasti bu Mona sangat senang. Eh udah ya, aku mau makan dulu ya, Bye
Aqilla	Oke Bye

41:21 – 43:27

Di Rumah Bang Codet sedang bertelepon

Bos Didiet	Codet, apa kamu sudah melaksanakan perintah dari saya.
Bang Codet	Beres bos, pokoknya langkah permulaan sudah dieksekusi
Bos Didiet	Bagus-bagus, dan kamu akan mendapatkan 10 kali lipatnya lagi kalau kamu berhasil mengusir Prof Wibowo dan keluarganya dari Bosscha
Bang Codet	Hah apa? (terkejut) diusir? Kenapa juga harus diusir kan pak Wibowo...
Bos Didiet	Ah sudah, kamu tidak perlu tahu. Tunggu instruksi dari saya!
Bang Codet	Tapi... Hallo? (telepon terputus)
Emak	Codet, kesini kamu (teriak daridalam rumah)
Bang Codet	Iya mak (codet pun masuk kedalam rumah)
Emak	Masya Allah, malam malam malah kelayapan. Selepas magrib semestinya kau mengaji sambil menunggu shalat isya. Bukannya kelayapan, codet! Bantu-bantulah dikit di rumah sapu-sapulah, ngapalah! Bagaimana kau bisa jadi contoh yang baik bagi anak kau kalau kau sendiri kacau begini. Kau tahu tidak? Emakmu ini.... (terpotong)
Bang Codet	Tahu mak lulusan SMA kan? Bisa bahasa Inggris, cantik, bohay, banyak yang melamar. Sampai salah satunya jadi menteri
Emak	Nah, That is right! Itu semua demi siapa codet? Demi kau! Sekarang tambahan pula buat kau Fauzi. Emakmu ini lahir di Palembang besar di Medan. Untung emak bisa bikin kerupuk. Lumayan kan hasilnya untuk hidup kita. Iya kan? Sudah dapat berapa kau?
Fauzi	Banyak mak
Emak	Nah hebat

43:28 – 49:10

Di rumah Opa Wibowo

Oma	Cucu Oma, kok nggak ada senyumnya
Aqilla	Nggak tahu deh Oma, lagi mikirin tugas liburanku.

Oma	Oh.. nggak usah dipikirin. Dikerjain aja.
Aqila	Gimana mau ngerjain, kalau neropong Plutonya aja nggak boleh. Tadi Reni temen sekolahku udah ngirimin gambar kupu-kupu langka. Dia udah foto sendiri kupu-kupu di Lampung. Sementara aku, belum buat apa-apa.
Oma	Tapi, potret kupu-kupu lebih mudah daripada neropong Pluto iya kan?
Aqila	Gimana kalau Aqilla kan mau lihat komet? Jadi nanti waktu lihat komet difoto. Tambahkan pada pekerjaanmu. Kan jadi dapet lebih bagus lagi
Opa	Mah, saya harus pergi ya ada tugas di ITB (bisiknya Opa kepada Oma) Assalamualaikum
Aqila	Opa... Opa... aku ikut ya?
Opa	Qila, nggak bisa sayang. Malam ini, Opa janji sama mahasiswa Opa yang dapat tugas penelitian dari ITB. Lagi pula kan Opa masih nunggu tagihan janji Qila ke Opa.
Aqila	Tuh kan itu lagi. Udah berapa hari aku disini. Tetep aja belum bisa neropong Pluto. Emang apa sih hubungannya neropong Pluto sama ngaji? Emang mahasiswa Opa bisa ngaji?
Opa	Sini sayang duduk (sambil memeluk Aqilla dan mengajaknya untuk duduk di kursi). Qila coba Qila pikirkan. Dizaman Rasulullah dulu sebelum ada jam. Allah sudah menyuruh umat Rasulullah untuk shalat 5 waktu. Nah ketika itu bagaimana orang bisa tahu waktu shalat padahal nggak ada jam? Membaca langit (sambil nenunjuk ke langit) orang harus bisa membaca matahari agar bisa shalat pada waktunya. Dan selain itu untuk menentukan bulan Ramadhan harus bisa melihat Hilal. Intinya da secara tidak langsung Allah menyuruh kita untuk memperhatikan langit atau membaca ilmu di langit maupun di bumi. Nah, akhirnya Opa... segalam ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari Al-Qur'an. Sekarang Opa mau tanya tahu nggak ayat pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad?
Aqila	Surah Al-Alaq ayat 1-5
Opa	Alhamdulillah betul sayang. Kata pertama adalah satu kata, Iqro. Artinya "bacalah!". Bacalah ayat-ayat Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Nah yang kedua, bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini. Pelajaran Astronomi adalah iqro juga. Seperti yang Opa dan kamu lakukan. Dan yang ketiga, yang terakhir, bacalah ayat Allah yang ada di diri kita sendiri. Artinya kita memahami tujuan kita hidup. Coba dibayangkan, kalau nanti Aqillah memang sudah lancar mengaji akan Opa ajak lihat langit. Dibalik langit yang gelap itu, terdapat banyak warna maupun cahaya yang tidak bisa dibayangkan yang tidak bisa dibayangkan sebelumnya oleh Aqilla. Hmmm... indah sekali, luar biasa indah.

49:11 – 50:52

Di Pesantren, anak-anak mulai pulang ke rumah masing-masing setelah mengaji

Anak-anak	Assalamualaikum
Kak Raudah	Waalaiikumsalam. Loh Aqilla, kamu belum mau pulang?
Aqila	Tidak kak. Aku mau ini.. mau lancarin baca aku... aku belum bisa. Kakak mau bantuin nggak?
Kak Raudah	Boleh ayo. Ayo kakak bantu, mana yang kamu merasa susah?

Aqilla	Yang ini kak, aku merasa susah kak (sambil menunjukkan bacaan iqronya)
Kak Raudah	Nah, di iqro 5 ini tantangan kamu, udah harus lebih teliti ya. Karna gabungan katanya mulai banyak. Alif lam disini ada banyak yang tidak perlu kamu baca, walaupun ada ya. Kita coba ya.
Aqila	Wannahar, (Aqilla membaca iqronya)
Kak Raudah	Betul, lanjut
Aqila	(melanjutkan membaca iqro)
Kak Raudah	Nah ini kan yang satu suka “wal” nah sekarang usah bener. Trus lanjut
Aqila	(melanjutkan membaca iqro))

Setelah itu, Aqilla dengan semangatnya belajar ngaji baik ketika sendiri maupun bersama teman-temannya yang lain.

50:53 – 51:13

Di Pesantren Aqilla sedang mengaji bersama kak Raudah

Aqila	(Setelah menyelesaikan ngajinya) gimana kak, lulus?
Kak raudah	(menganggukkan kepala)
Aqila	Yes! Sekarang aku udah Al-Qur'an
	Aqilla, kakak punya hadiah buat kamu. Selamat ya kamu udah tamat iqro dan sekarang kamu udah bisa membaca Al-Qur'an. (memberikan Aqilla Al-Qur'an sebagai hadiah)

51:14 – 51:32

Di malam hari ketika camping. Aqilla dan teman-temannya bersama-sama meneropong untuk melihat komet Lovejoy.

51:33 – 52:54

Di Observatorium Bosscha

Staf Redaksi	Wah terima kasih banyak Prof. (sambil menjabat tangan Opa Wibowo)
Opa	Sam-sama. Saya juga berterima kasih karena ada sebuah media yang mau mengangkat isu tentang Bosscha. Itu jarang terjadi.
Staf redaksi	Saya berterima kasih karena sudah sampai ada disini.
Opa	Sama-sama
Staf redaksi	Ngomong-ngomong ya Prof, sampai saat ini saat mencari informasi mengenai astronomi saya selalu mencari di situt NASA di internet. Kalau Bosscha sendiri mengeluarkan informasi juga yang terbaru seputar luar angkasa?
Opa	Nah gini tahun lalu, kita masih punya aktivitas untuk foto-foto luar angkasa. Tapi, tahun ini saya harus jujur sama anda. Bahwa kegiatan Bosscha ini sedikit terganggu aktivitasnya.
Staf redaksi	Kalau saya boleh tahu, kenapa itu Prof?
Opa	Jadi begini, dulu itu ada rasi bintang yag bisa kita amati langsung dari sini. Tapi sejak tahun '95, kita sudah tidak bisa melihatnya. Nah anda mungkin sudah tahu penyebabnya. Tentu karena ada polusi cahaya.
Staf redaksi	Jadi sudah seserius itu Prof?

Opa	Sangat serius... sangat serius.
-----	---------------------------------

52:55 – 54:11

Di Rumah Opa

Oma	Ayo cepat cepat mana Opanya? (ingin naik mobil) mana sih Opa?
Opa	Ya ya iya
Oma	Ayo Opa takut keburu hujan
Opa	Sudah siap semua?
Aqila dkk	Sudah
Oma	Kenapa Opa? (yang melihat Opa yang tidak jadi naik ke mobil)
Opa	Ada yang sengaja ngempesin ban mobil. (melihat ban mobil yang kempes)
Oma	Iya? Yang betul pa? (ikut keluar mobil) masa sih Opa lupa kali isi anginnya
Opa	Ini kempes ma tuh (sambil menunjuk ban belakang mobil yang kempes)
Oma	Ya Allah, Astagfirullahaladzim. Belum pernah ini. Apa nggak kita coba hubungin bang codet aja tuh pah? Anak-anak tunggu didalam sebentar ya!
Opa	Iya iya mah saya coba (ingin menelpon bang codet) Assalamualaikum bang codet, bisa kerumah bapak sekarang? Sudah seminggu ini, saya diganggu orang terus. Sekarang ban mobil saya dikempesin. Cepet kesini ya bang! (minta Opa dalam telpon)

54:12 – 54:58

Di tempatnya Bang Codet setelah menerima telpon dari Opa Wibowo

Anak buah	Siapa bang?
Bang Codet	Pak wibowo
Anak buah	Gimana, udah tahu dia?
Bang Codet	Kayaknya sih nggak tahu. Soalnya dia minta datang ke rumah. Ban mobilnya kempes. Ah udah saya mau jujur aja sama dia. Mau ngasih tahu kalau kita bertiga yang teror dia. Pak wibowo itu baik sama kita, sama keluarga, sama warga juga baik. Gak tega saya mah gak tega.
Anak buah	Jangan... nanti dia marah trus lapor polisi. Nati gawat kita.
Anak buah 2	Bos bisa masuk penjara lagi saya bos
Bang Codet	Emang pernah masuk?
Anak buah 2	Pernahkan kemarin bos,
Bang Codet	Yang maling ayam ya?
Anak buah 2	Bukan... daun pisang
Anak buah 1	Alah itu mah murah

54:59 – 56:52

Di Pesantren

Kak Raudah	Gimana perasaan temen-temen semua, pada senang?
Anak-anak	senang
Fauzi	(menyalakan petasan di samping pesantren lalu pergi)
Kak Raudah	Alhamdulillah. Nah sekarang kakak mau menyampaikan info kalau sekitar minggu depan disini akan diadakan festival iqro. Jadi di festival tersebut akan diadakan bermacam-macam lomba untuk anak-anak muslim salah satunya adalah lomba mengaji. Nah sekarang kakak pengen tanya nih, kira-kira dari adik-adik disini siapa yang berani dan kepengin ikutan lomba?
Anak-anak	Aku.... aku....aku
Kak Raudah	Coba tunjuk tangan yang lebih tinggi
Anak-anak	Aku (sambil mengangkat tangannya)
	Astagfirullahaladzim (semua yang ada dipesantren terkejut karena bunyi pesatan dari luar)
Kak Raudah	Adik-adik semuanya nggak papa kan. Semuanya tetep tenang yah, tunggu disini yah biar kakak yang cek diluar. Astagfirullah Fauzi... kamu kenapa sih?
Fauzi	Siapa tu kak?
Kak Raudah	Fauzi tolong kamu jangan berisik dong. Kalau di dalam itu lagi ada anak-anak ngaji?
Aqila	Tahu nih berisik banget tahu
Kak Raudah	Udah udah...sst.. udah semuanya tenang dulu. Fauzi kebetulan kamu ada disini. Ya udah kakak kasih tahu aja ya. Barusan kakak juga habis ngumumin ke temen-temen kalau minggu depan bakal ada festival iqro. Bakal ada lomba ngjinya Zi. Gimana kalau kamu ikutan aja, mau nggak?
Fauzi	Ah enggak ah kak
Aqila	Gimana mau ikutan lomba ngaji? Ngaji aja nggak pernah.
Kak Raudah	Zi kamu yakin nggak mau ikut?
Fauzi	Kalau kak raudhah nyuruh saya ikut, ya saya ikut.
Kak Raudah	Ya udah adik-adik kita kembali masuk kedalam.

56:53 – 59:20

Di Bosscha

Pejabat 1	Profesor wobowo dan bapak-bapka sekalian, kami dari Organisasi Astronomi Internasional. Secara rutin sudah mengevaluasi kinerja dari Observatorium Bosscha ini. Dan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir ini perubahannya sangat-sangat drastis. Terkait dengan polusi cahaya yang terjadi di sekitar Lembang ini mengakibatkan Bosscha ini menjadi tidak efektif apalagi produktif. Ditambah lagi dengan pembangunan hotel di dekat Bosscha ini.
Pejabat 2	Apakah memang sudah ada keputusan dari pusat pak?

Pejabat 1	Sampai saat ini, keputusannya masih didiskusikan. Tapi jika keadaan ini terus berlanjut. Kami sebagai pihak pendana akan mempertimbangkan agar alokasi pendanaan ke Bosscha dihentikan.
Opa Wibowo	Dulu, saat perang dunia kedua, Jepang sudah menjatuhkan bom di Bosscha ini. Tapi Allah menakdirkan Bosscha ini untuk tetap berdiri. Bomnya tidak bisa meledak. Saya berpikir ini adalah tanda dari Tuhan bahwa Bosscha ini harus tetap berdiri untuk kepentingan dunia pendidikan di Indonesia. Tapi saat ini, kita lihat sendiri, kita tidak berdaya untuk mempertahankannya. (Opa pun keluar dari ruangan)

59:21 – 1:01:12

Di Pesantren

Kak Raudah	Dengan pengumuman hari ini, kakak tutup pengajiannya ya. Wassalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh
Anak-anak	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Aqila	Dada kak kita pergi dulu ya. Assalamualaikum.
Kak Raudah	walaikumsalam
Aqila	Loh Ros, sepatuku cuman satu, dimana ya? Ros bantuin cari yuks. Ros itu sepatunya (melihat sepatunya yang ada di pohon)
Fauzi	(tertawa)
Aqila	Ambilin sepatuku!
Fauzi	Kenapa harus aku? Orang aku lihat sendiri kok sepatu kamu tadi diterbangin burung.
Aqila	(mengambil sepatunya menggunakan rnting pohon yang jatuh) eh kalau berani itu jangan nyerang dari belakang. Hadepin orangnya langsung.
Fauzi	Oh gitu ya? Serem! Tapi maaf ya aku nggak lawan perempuan.
Aqila	Oh oke kalau gitu kita tanding aja di lomba ngaji. Berani nggak? Takut kan?
Fauzi	Ah enggak. Aku berani.
Aqila	Bagus kalau gitu aku tunggu kamu di lomba festival itu. Pokoknya kalau aku yang menang kamu harus minta maaf ke aku da teman-teman yang lain karena udah nakal.
Fauzi	Oke, tapi kalau aku yang menang kamu harus beli semua kerupuk aku biar laku
Aqila	Oke, siapa takut liat aja nanti. Ayo Ros.

1:01:13 – 1:02:02

Di rumah Opa, semua anggotanya sedang melakukan makan malam bersama-sama

Oma	Festival itu?
Aqila	Iya Oma, ada lomba-lomba kaya lomba-lomba untuk anak muslim gitu Oma. Kaya lomba kaligrafi, lomba mewarnai, lomba ngaji.
Oma	Terus?
Aqila	Terus Qila mau ikutan lomba ngaji.
Opa	Hmm lomba ngaji?
Aqila	(mengangguk kepala) oma sama Opa pokoknya harus datang ya! Aku mau buktiin ke Opa kalau aku udah bisa ngaji.
Opa	Boleh (sambil tertawa senang)
Aqila	Opa.. Opa nggak lupa kan janji waktu itu?
Opa	Eee... iya.. habiskan makanannya sayang (jawab Opa dengan sedikit

	ragu)
--	-------

1:02:03 – 1:04:10

Di Rumah Bang Codet

Fauzi	Pak
Bang Codet	Apa?
Fauzi	Besuk lusa, Fauzi ikut lomba ngaji di festival iqro. Kalau bapak ada waktu bapak bisa dateng (lalu masuk kedalam rumah)
Bang Codet	(tenggelam dalam pikirannya lalu mengambil foto istrinya didompet yang kemudian tersenyum) (kemudian memasukkannya dan mengambil HP sebagai gantinya dan menelpon bosnya Didiet Kartaradjasa)

1:04:11 – 1:05:20

Di sisi lain Telepon

Bos Didiet	Ada apa lagi, Codet?
Bang Codet	Gini pak, saya kayaknya nggak sanggup jalanin tugas.
Bos Didiet	Oh hanya segitu nyalimu? Memang kamu apain dia?
Bang Codet	Nggak pak, cuman saya takut ketahuan pak. Kemarin mah dia suruh dateng ke rumah karena ban mobilnya kempes. Saya takut ketahuan, saya udah spot jantung ini pak.
Bos Didiet	Preman palsu kamu. Oke sekarang kita profesional. Kalau kamu tidak mau menuruti perintah saa, saya akan tuntutan balas kamu (langsung mematikan telpon)

1:05:21 – 1:06:18

Bos Didiet kemudian keluar dari rumahnya

Sidiq	Misi pak, saya Sidiq dari redaksi pikiran Rakyat, boleh minta waktunya sebentar untuk interview pak?
Bos Didiet	Boleh
Sidiq	Setahu saya, bapak ini merupakan pemain terbaik di bisnis properti. Dan seperti yang dibicarakan banyak media bahwa bapak mengembangkan bisnis berupa mega proyek pak. Kalau boleh tahu spesifikasinya itu berada di daerah mana pak?
Bos Didiet	Saat ini saya sedang menegmbangkan proyek real estate di daerah pekan baru dan di Jawa Barat ini saya mengambil tempat didaerah Lembang. Karena di daerah Lembang kedepannya prospek wisata itu luar biasa. Saya harus menyiapkan hotel mewah yang bertaraf internasional.
Sidiq	Semua ini ada di Lembang ya pak? Iya, oke kalau boleh tahu tetapnya di dimana?
Bos Didiet	Bosscha, sekitar Bosscha
Sidiq	Di Bosscha itu bukannya merupakan tempat konservasi ya? Kalau perizina tanah dan sebagainya itu gimana?
Bos Didiet	Maaf saya sudah ada urusan
Sidiq	Oke satu pertanyaan terakhir pak

Bos Didiet	Maaf (langsung masuk ke mobil)
Sidiq	Pak, satu pertanyaan terakhir saja pak (sambil mengejar Bos Didiet yang akan memasuki mobilnya)

1:06:19 – 1:07:56

Di tempat terlaksananya Festival Iqro

MCKompetisi ini digelar bukan semata untuk mendapatkan hadiah saja. Tapi yang lebih penting lagi adalah menunjukkan kita bahwa Al-Qur'an penting diajarkan sedari dini. Dan baiklah sebelum memulai acara kita mari kita bersama-sama ucapkan basmallah. Bismillahirrahmanirrahim.
Oma	Oh ketemu disini? (sambil menyapa bang codet yang juga hadir di acara ini) Masya Allah
Opa	Bagaimana kabarnya nih?
Bang Codet	Sehat-sehat (menyapa dan bersalaman dengan Opa dan Oma)
Oma	Masya Allah, Bang codet penampilannya beda sekali ini. Keren!
Bang Codet	Ahaha iya mau lihat Fauzi
Opa	Mau ikut lomba?
Bang Codet	Iya. Eebapak maaf ya ini yag waktu ada teror di rumah bapak teh belum ketemu.
Opa	Gak usah terlalu dipikirkan. Alhamdulillah sekarang itu udah gak ada yang neror
Oma	Sekarang kita malah kuatir sama bang codet sebetulnya. Ini kok sendiri emak mana ya, kok gak ikut?
Bang Codet	Ah itu ke sekolah, biasa.....
Oma	Bag codet mau kemana? Kita mau kedalam ni. Kayaknya perlombaannya di dalam gak disini.
Bang Codet	Oh didalam?
Oma	Iya, mau ikut?
Bang Codet	Oh iya iya mau mau
Opa	Ayo ayo

1:07:57 – 1:10:33

Pada waktu dilaksanakannya perlombaan mengaji di Festival Iqro

Peserta lomba	(melafalkan ayat Al-Qur'an)
Para juri	(berduskusi)
Aqilla	(giliran Aqilla yang melafalkan ayat Al-Qur'an)
Penonton	(bertepuk tangan)
Fauzi	(selanjutnya giliran Fauzi untuk melafalkan ayat Al-Qur'an)

1:10:34 – 1:10:53

Di rumah Emak, emak juga sedang melihat perlombaan melalui siaran televisi.

Emak	Lihat, itu cucu emak, Fauzi!
Warga desa	Yang mana?

Emak	Iya itu cucuku. Fauzi hebat ya?
Warga desa	Iya mak

1:12:10 – 1:13:16

Kembali di perlombaan.

MC	Baiklah bapak ibu dan anak-anak sekalian. Sekarang akan kami umumkan pemenang dari lomba mengaji ini. Jujur saja para juri sangat terkejut mengetahui bahwa pemenang ini menyamai Qori dan Qoriah di Indonesia. Bahkan sepertianya ia mengaji dengan hatinya. Sampai sampai saya tadi sempat meneteskan air mata ketika mendengarkan anak ini mengaji. Da langsung saja kita panggilkan. Ahmad Fauzi!
Penonton	(bertepuk tangan)
Fauzi	Alhamdulillah
Bang Codet	(memeluk sang anak)
Fauzi	(Fauzi naik ke atas panggung)
Opa	Selamat! (memberikan selamat kepada bang codet)
Bang Codet	Alhamdulillah pak.
Penyelenggara acara	Selamat ya! (memberikan piala untuk Fauzi dan mengucapkan selamat untuknya)
Fauzi	(menerima piala dan berjabat tangan dengan para juri)
Penonton	(bertepuk tangan)

1:13:27 – 1:14:40

Selesai perlombaan.

Aqila	Fauzi, ngaji kamu bagus banget tadi.
Fauzi	Emm, iya makasih. Sebenarnya aku ikut lomba ngaji ini bukan karena hadiahnya. Tapi karena aku gak bisa nolak apa permintaan kak Raudhah.
Aqila	Maaf ya, aku udah ngeremehin kamu menyangka kamu gak bisa ngaji.
Fauzi	Iya gak papa. Dan sebenarnya ini juga berkat kak Raudhah karena udah ngajarin aku ngaji dengan sabar. Aku maunya sih piala itu buat dia. Yah Cuma... (melihat kebelakang yang dimana ada kak raudah bersama bang codet) karena ayahku udah ngambil duluan dan mungkin mau dipajang di rumah.

1:14:41 – 1:17:11

Di luar lokasi tempat lomba mengaji

Fauzi	Sini sini sini ada kerupuk nih (membagikan kerupuk kepada anak-anak yang lain bersama Aqilla) Rapi ya baris-baris dulu!
Anak-anak	(berbaris untuk mendapatkan kerupuk)
Kak Raudah	Kamu beli semua kerupuknya Fauzi? (bertanya kepada Aqilla) nanti sebelum kakak pulang, kakak harus minta satu ya. Ya ampun kakak sampe lupa mau bilang sama kamu. Tadi kakak denger lho kamu ngaji. Dan ngaji kamu bagus.
Aqila	Enggak gak bagus, gak ada apa-apanya sama Fauzi.
Kak Raudah	Eemm, kamu gak boleh dong ngomong kaya gitu. Wajar saja Fauzi bisa menang lomba ngaji. Dia kan sudah rajin belajar ngaji sama kakak. Udah setahun lamanya. Kamu juga pasti bisa. Fauzi itu emang kalau kamu kenal selintas, dia itu emang anaknya usil banget. Semua juga udah pada tahu. Main ketapel, main serangga. Kakak mah udah kenyang sih. Tadi ya

	pada suatu hari sih, ketika ibunya meninggal dunia. Kakak gak pernah tuh lihat Fauzi kaya gitu. Dia jadi gampang murung. Sering menyendiri. Waktu itu kakak emang udah mulai ngisi waktu luang kakak untuk magang di masjid. Kakak ajakin anak-anak untuk mengaji setiap sore. Dan kakak berinisiatif untuk mengajak Fauzi. Dia bisa dengan cepat belajar Al-Qur'an. Perlahan tapi pasti dia mengaji, bahkan sampai menghafalkannya. Dan yang seperti kamu denger tadi. Dia bisa melantunkan ayat-ayat Allah dengan sangat indah bagaikan lagu. Dan kamu mau tahu Aqilla, Fauzi pernah bilang kalau membaca Al-Qur'an telah menjadi pelipur laranya ketika dia sedih ditinggal oleh ibunya. Jadi buat Fauzi, membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk memenangkan kompetisi. Melainkan sesuatu yang sangat penting untuk hidupnya.
--	---

1:17:12 – 1:18:35

Di Observatorium Bosscha

Opa	(membaca sebuah surat penutupan observatorium Bosscha) Sudah resmi, sekarang.
Asisten Opa	(sedih)
Opa	(pulang dengan membawa barang-barangnya)

1:18:36 – 1:19:07

Di rumah Opa, semua anggotanya akan melaksanakan shalat berjamaah.

Opa	Mam, Aqilla mana?
Oma	Masih bobok sayang. Nanti sebentar aku bangunin dia ya
Opa	Biar saya aja (pergi ke kamar Aqilla)
Oma	(mengikuti dibelakangnya)

1:19:08 – 1:22:42

Di kamar Aqilla

Opa	Aqilla. Qila, hei sudah subuh sayang.
Aqila	Opa
Opa	Iya. Hmm, Qila. Opa mau minta maaf sayang.
Aqila	Kenapa?
Opa	Sepertinya Opa nggak mungkin memenuhi janjinya Opa ke Qila. Untuk mengajak Aqilla melihat Pluto melalui teropong raksasa. Karena, Bosscha sudah tidak bisa dipakai lagi sayang.
Oma	(ikut mendenarkan dibalik pintu)
Aqila	Kenapa nggak bisa?
Opa	Ruang angkasa itu kan hanya bisa diamati kalau langit gelap gulita. Tapi masalahnya sekarang ini, ada orang yang mau membangun hotel dengan memiliki pencahayaan yang tinggi dekat sekali dengan Bosscha. Qilla lihat! (sambil menunjuk sticker yang ada di dinding kamar Aqilla) sticker itu kan bintangnya kelihatan, bulannya kelihatan. Tapi coba kalau Opa hidupkan lampunya ya. (menghidupkan lampu kamar Aqilla). Tuh, lihat kan. Bintangnya sudah tidak kelihatan lagi kan.
Aqila	(menganggukkan kepala)
Opa	Cahaya langit malam sudah tidak kelihatan lagi. Karena sudah kalah dengan cahaya dari bumi. Bosscha sudah tidak bisa dipakai lagi. Opa mau minta maaf sayang. Padahal kamu sudah berusaha keras buat belajar ngaji.
Aqila	Opa nggak perlu minta maaf. Aku nggak pernah menyesal kok belajar

	ngaji. Ngaji itu bukan buat hadiah. Tapi sekarang aku ngaji cuman karena kau mau. Tapi,
Opa	Tapi apa sayang?
Aqila	Qila sedih, kalau Bosscha tutup. Opa gimana?
Opa	Opa gak papa sayang. Punya cucu seperti Aqilla sudah segala-galanya buat Opa.
Oma	(menangis terharu mendengar pembicaraan Opa dan Aqila dari depan kamar Aqila)
Aqilla	(Memeluk sang Opa)
Opa	Kita shalat subuh sayang ya.

1:22:43 – 1:25:02

Di pagi harinya di rumah Opa

Opa	(membersihkan barang-barang dari Bosscha) Tuh, Ada buku yang ketinggalan lagi. Besok aja diambil.
Oma	Berat hati mamah, kalau lihat papah sedih kaya begini. Kita udah lama udah kenyang di Bosscha ya pah. Betulkan?
Opa	(menganggukkan kepala)
Oma	Lagi juga udah banyak, sudah berapa banyak judul buku papa tulis selama papa menjabat disini. Belum lagi hasil penelitian yang sudah dilaunch didalam maupun diluar negeri. Semua itu kontribusi papa yang sangat besar kepada ilmu pengetahuan. Mama bersaksi pah, bahwa seluruh hidup papa untuk berbakti pada ilmu disini. Sekarang tinggal tawakal kepada Allah. Siapa yang tawakal kepada Allah, Allah pasti akan kasih jalan keluar pah. Akan Allah berikan jalan dari arah yang tidak terduga. Nanti akan diberikan jalan yang mudah dalam semua urusan papah.
Opa	Maaf (Opa menangis)

1:25:03 – 1:27:49

Bang Codet datang ke rumah Opa

Bang Codet	Saya kesini mau minta maaf sama sekaligus ngaku salah. Selama ini saya yang meneror bapak.
Opa	Saya hargai kejujuran kamu. Tapi kenapa bisa begitu?
Bang Codet	Aduh gimana ya, saya teh kapok. Hidup saya teh jadi gak tenang. Awalnya bos hotel teh, menjanjiin pekerjaan buat warga sini. Asal pembangunan hotel itu berjalan lancar. Cuma pas saya pikir-pikir mah sampai pembangun hotel itu lancar mah berhasil gitu. Pasti kita kekurangan air, soalnya kan dia nyedot air banyak.
Opa	Dan Bosscha harus tutup
Bang Codet	Kumaha pak? / giana pak?
Opa	Iya, karena pencahayaan dari hotel itu tetap mengganggu pengamatan selama-lamanya.
Bang Codet	Aduh pak, hampura atuh pak. Saya teh minta maaf pisan
Opa	Iya iya gak papa Bang Codet. Meskipun bang codet gak menteror saya, hotel itu tetap akan dibangun. Kalau melihat pengembang yang membangun hotel itu, dia itu sudah punya baking yang sangat kuat. Oh iya Bang Codet, sekarang kerja apa?
Bang Codet	Gini gini aja pak. Ya namanya jaga keamanan kampung, berapa sih.

Opa	Yah padahal usaha kerupuk Palembang itu lumayan ya? Saya akan mencoba mencari modal usaha melalui Baitul Mal. Supaya usaha Bang Codet sama enak itu berkembang. Ya moga-moga aja ini jalan keluar yang terbaik untuk Bang Codet. Udah-udah.
Bang Codet	Atur nuwun ya Pak ya.
Opa	Sama-sam Bang Codet

1:27:50 – 1:28:49

Di Auditorium Bosscha

Tukang pos	Selamat sore Pak.
Opa	Selamat sore
Tukang pos	Ini dari kantor pos Pak, ada surat untuk Bapak Wibowo
Opa	Oh iya iya saya sendiri
Tukang pos	Tanda tangan disini Pak. Terima kasih Bapak. Selamat sore.
Opa	Selamat sore (Opa membuka surat tersebut)(setelah membaca surat tersebut Opa pun melakukan sujud syukur) Alhamdulillah

1:28:51 – 1:29:39

Di kampung, Qila bersama teman-temannya membagikan lampu buatan Bosscha sendiri kepada warga)

Diterbitkan koran dengan topik utama “Selamatkan Bosscha dari Polusi Cahaya: Pemda Segel Pembangunan Kembali Hotel di Kawasan Bosscha)

1:29:40 – 1:30:56

Di Observatorium Bosscha

Opa	Sekarang Opa jelaskan dulu cara pakai teropong raksasanya ya. Aqilla lihat kesini, ngintipnya dari sini. Coba-coba posisinya ya!
Aqila	Disini nih Opa?
Opa	Iya, kelihatan sayang?
Aqila	Iya aku liat Opa
Opa	Nah sebentar, begitu nati lampu dimatikan baru Aqilla lihat dari sini. Siap, siap lihat Pluto
Aqila	Siap (bersemangat)
Opa	Thomas, matiin lampunya ya. Udah siap lihat Pluto sayang?
Aqila	Siap!
Opa	Oke sayang, ngintip!
Aqila	(meneropong Pluto dengan teropong raksasa)
Opa	Bismillahirrahmanirrahim.
Aqila	(setelah meneropong Pluto Aqilla memeluk Opa)

1:36:11 – 1:37:10

Selesai liburan, di kelas Aqilla

Aqila	Lihat pada video ini terlihat bahwa Pluto mempunyai lintasan yang berbeda. Jadi Pluto lebih mirip asteroid atau bebatuan bintang daripada planet. Kasus Pluto hanya sebuah penemuan yang mungkin suatu saat nanti bisa berubah. Jadi para ilmuwan tidak akan berhenti meneliti
-------	--

Bu Mona	Betul Aqila, sama halnya mungkin di dasar lautan ada spesies yang belum pernah terjamah oleh manusia. Atau mungkin ada satu tanaman yang bisa jadi obat untuk suatu penyakit yang belum ada obatnya.
Teman Aqila	Atau kupu-kupu yang sudah dinyatakan punah, bisa saja masih hidup di dunia ini.
Aqila	Eh, ngomong-ngomong soal kupu-kupu aku lupa ada sesuatu karena ingat tugasnya Reni. Nih kupu-kupu! (menunjukkan gambar kupu-kupu di tabletnya)
Teman-teman Aqila	Wow... bagus sekali (bertepuk tangan)